

# BUKU AJAR MANAJEMEN BENCANA

**SHERLY JENIAWATY, SST., M.Kes.  
RIJANTO, S.Kp., M.Kes.**



# **BUKU AJAR MANAJEMEN BENCANA**



## **PENULIS:**

1. SHERLY JENIAWATY, SST., M.Kes.
2. RIJANTO, S.Kp., M.Kes.

Penerbit:  
PT Nuansa Fajar Cemerlang  
Grand Slipi Tower Lantai 5 Unit F  
JL. S. Parman Kav 22-24, Palmerah, Jakarta Barat

# **BUKU AJAR**

## **MANAJEMEN BENCANA**

*Penulis*

Sherly Jeniawaty, SST., M.Kes.  
Rijanto, S.Kp., M.Kes.

*Design Cover*

Ivan Zumarano

*Lay Out*

Achmad Faisal

Cetakan Pertama: Januari 2023

Penerbit

PT Nuansa Fajar Cemerlang  
Grand Slipi Tower Lantai 5 Unit F  
JL. S. Parman Kav 22-24, Palmerah, Jakarta Barat

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dengan bentuk dan cara apapun tanpa izin tertulis dari penerbit

# DAFTAR ISI

<b>Daftar Isi.....</b>	<b>iii</b>
<b>Kata Pengantar.....</b>	<b>iv</b>
<b>Pendahuluan.....</b>	<b>1</b>
<b>Materi 1: Konsepsi dan Karakteristik Bencana .....</b>	<b>3</b>
<b>Soal BAB 1.....</b>	<b>10</b>
<b>Materi 2: Prinsip Pengurangan Risiko Bencana dalam Penanggulangan Bencana .....</b>	<b>13</b>
<b>Soal BAB 2.....</b>	<b>23</b>
<b>Materi 3: Sistem Penanggulangan Bencana Nasional.....</b>	<b>25</b>
<b>Soal BAB 3.....</b>	<b>29</b>
<b>Materi 4: Bencana Massal .....</b>	<b>31</b>
<b>Soal BAB 4.....</b>	<b>39</b>
<b>Materi 5: Komunikasi Risiko Dalam Penanggulangan Krisis Kesehatan.....</b>	<b>41</b>
<b>Soal BAB 5.....</b>	<b>49</b>
<b>Materi 6: Paket Pelayanan Awal Minimum (Ppam).....</b>	<b>51</b>
<b>Soal BAB 6.....</b>	<b>55</b>
<b>Daftar Pustaka.....</b>	<b>63</b>
<b>Sinopsis .....</b>	<b>65</b>

# KATA PENGANTAR

Bencana alam adalah fenomena alam yang menimbulkan kerusakan, kerugian, penderitaan, bahkan kematian bagi manusia dan lingkungannya, yang disebabkan oleh aktivitas alam itu sendiri maupun terjadi akibat gangguan pada alam yang dilakukan oleh manusia. Pada banyak kejadian, bencana alam sangat sulit untuk diprediksi terutama waktu kejadiannya. Daya rusak yang ditimbulkan oleh fenomena alam tersebut bahkan bisa menghancurkan sebagian peradaban manusia. Untuk itu penanggulangannya dalam rangka mencegah dan mengurangi dampak bencana alam haruslah meliputi deteksi dini fenomena alam penyebab bencana sampai dengan management saat bencana melanda. Setiap bencana, baik bencana alam maupun bencana akibat kelalaian manusia telah meninggalkan duka, trauma, kesan, dan sejarah, baik terhadap korban maupun pihak lain yang menyaksikan atau mengetahui kejadian bencana tersebut. Buku **Manajemen Bencana** sebagai upaya pembelajaran dalam penanggulangan bencana.

Penulis

# PENDAHULUAN

## Latar Belakang

Berbagai bencana yang telah terjadi di Indonesia memberikan banyak pembelajaran bagi masyarakat Indonesia dan dunia bahwa banyaknya korban jiwa dan harta benda dalam musibah tersebut terjadi karena kurangnya pengetahuan dan ketidaksiapan masyarakat dalam mengantisipasi bencana. Disamping itu, kejadian-kejadian bencana tersebut pun semakin menyadarkan banyak pihak tentang pentingnya perencanaan dan pengaturan dalam penanggulangan bencana.

Pengalaman terjadinya bencana gempa bumi dan tsunami di Aceh dan Nias (Sumatera Utara) tahun 2004 telah membuka wawasan pengetahuan di Indonesia dan bahkan di dunia. Kejadian tersebut mengubah paradigma manajemen penanggulangan bencana dari yang bersifat tanggap darurat menjadi paradigma pencegahan dan pengurangan risiko bencana (PRB). Penyelenggaraan penanggulangan bencana di Indonesia dilakukan pada berbagai tahapan kegiatan dan intervensi, yang berpedoman pada kebijakan pemerintah yaitu Undang-Undang Nomor 24 tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana dan Peraturan Pemerintah terkait lainnya. Pentingnya pemahaman mengenai manajemen bencana akan menjadi landasan atau dasar dalam mengembangkan intervensi pengurangan risiko bencana dalam penanggulangan bencana.

## Tujuan Umum

Memberikan pengetahuan dasar tentang manajemen bencana. Memberikan pemahaman dasar tentang konsep penanggulangan bencana.

## Tujuan Khusus

1. Mampu mengidentifikasi potensi bencana yang ada di lingkungan sekitar.
2. Mampu menerapkan prinsip penanggulangan bencana ke dalam lingkungan sekitar.



# **MATERI 1**

## **Konsepsi dan Karakteristik Bencana**

Pengalaman terjadinya bencana di berbagai daerah, baik bencana alam dan non alam membuktikan bahwa wilayah Indonesia sangat berpotensi tinggi terhadap bencana. Kejadian bencana tsunami di Aceh, Nias, Pangandaran, dan gempa bumi di Yogyakarta, Padang dan Mentawai, serta banjir bandang di Wasior, Irian Jaya merupakan beberapa bencana yang pernah terjadi di Indonesia. Hal ini menunjukkan faktor-faktor utama yang menjadi penyebab terjadinya bencana selain kondisi alam adalah kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap bencana.

Indonesia terletak pada tiga lempeng bumi (Indo-Australia, Eurasia dan Pasifik) sehingga dari posisi geografis ini memberikan dampak keuntungan dengan berlimpahnya sumberdaya alam seperti minyak bumi, batu bara, lautan dan hutan yang luas, namun sebaliknya juga bahaya bagi makhluk hidup yang tinggal di atasnya.

Berbagai macam bahaya yang berpotensi menimbulkan bencana memiliki karakteristik yang berbeda, sehingga penanganan terhadap setiap bencana pun berbeda. Untuk itu, identifikasi karakteristik dan potensi bencana baik yang ada di Indonesia maupun lingkungan sekitar sangat diperlukan sebagai pengetahuan terhadap pengurangan risiko bencana.

**Hasil Yang Diharapkan:**

1. Mahasiswa mampu menjelaskan mengapa lingkungannya rawan bencana.
2. Mahasiswa mampu mengidentifikasi potensi bencana di lingkungan sekitar.

Pertanyaan Kunci:

1. Apakah yang diketahui tentang bencana?
2. Apakah yang diketahui penyebab terjadinya bencana?
3. Tahukah potensi bencana di lingkungan sekitar anda?

### **CATATAN BAGI PEMBIMBING**

Pembimbing dapat menggali potensi bencana yang ada di lingkungan sekitar mahasiswa berdasarkan pengalaman–pengalaman yang dimiliki oleh mahasiswa.

# BAHAN BACAAN MATERI 1

## KONSEPSI DAN KARAKTERISTIK BENCANA

Posisi geografis Indonesia yang terletak pada tiga lempeng bumi (Indo-Australia, Eurasia dan Pasifik) memberikan dampak yang menguntungkan dari segi sumber daya alam seperti minyak bumi, batu bara, lautan yang luas, hutan, dan sebagainya. Namun juga menimbulkan dampak yang kurang menguntungkan dari segi kerawanan terhadap bencana alam. Pergerakan 7 elative ketiga lempeng tektonik tersebut dan dua lempeng lainnya, yakni laut Philipina dan Carolina menyebabkan terjadinya gempa-gempa bumi di daerah perbatasan pertemuan antar lempeng dan juga menimbulkan terjadinya sesar-sesar regional yang selanjutnya menjadi daerah pusat sumber gempa juga.

### A. Pengaruh Geografis Indonesia terhadap Kondisi Alam dan Penduduk

#### Pengaruh Letak Geografis Terhadap Keadaan Alam Indonesia

Wilayah Indonesia termasuk daerah rawan bencana disebabkan oleh karena posisi geografis yang terletak pada konfigurasi geologis pertemuan 3 (tiga) lempeng tektonik di dunia yaitu: Lempeng Australia di selatan, Lempeng Euro-Asia di bagian barat dan Lempeng Samudra Pasifik di bagian timur, yang dapat menunjang terjadinya sejumlah bencana.



Gambar 1.1 Posisi Geografis Indonesia

Indonesia adalah sebuah negara kepulauan yang menjadi pertemuan antara 2 samudra besar (Samudra Hindia dan Pasifik) dan diapit oleh daratan benua yang luas (Benua Australia dan Asia). Itulah yang mempunyai pengaruh terhadap keadaan alam Indonesia.

- Indonesia wilayahnya beriklim laut, karena merupakan sebuah negara kepulauan. Hal tersebut banyak mendapatkan berpengaruh angin laut yang bisa mendatangkan banyak hujan.
- Indonesia mempunyai iklim musim, yakni iklim yang dipengaruhi angin muson yang berhembus berganti arah setiap enam bulan sekali. Hal itulah yang menyebabkan adanya musim hujan dan kemarau di Indonesia.

## **Pengaruh Letak Geografis Terhadap Keadaan Penduduk Indonesia**

Indonesia letaknya berada pada posisi silang atau disebut *cross position* yaitu antara 2 benua dan 2 samudra, maka mempunyai pengaruh bagi kehidupan penduduk Indonesia. Pengaruhnya sebagai berikut:

- Banyak pengaruh budaya asing di Indonesia, yaitu dalam bidang agama, peradaban, seni dan bahasa.
- Letak Indonesia berada diantara negara-negara berkembang, yang membuat Indonesia mempunyai banyak sekali mitra dalam bekerja sama.
- Di Indonesia ini lalu lintas perdagangan serta pelayaran sangat ramai. Hal itulah yang dapat menunjang perdagangan Indonesia serta memperoleh tambahan sumber pendapatan devisa negara.

## **Pengenalan Dasar Bencana**

Undang – Undang Nomor 24 Tahun 2007 mendefinisikan bencana adalah “peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis”. Definisi bencana seperti dipaparkan di atas mengandung tiga aspek dasar, yaitu:

1. Terjadinya peristiwa atau gangguan yang mengancam dan merusak (*hazard*).
2. Peristiwa atau gangguan tersebut mengancam kehidupan, penghidupan, dan fungsi dari masyarakat.

3. Ancaman tersebut mengakibatkan korban dan melampaui kemampuan masyarakat untuk mengatasi dengan sumber daya mereka.

## B. Karakteristik Bencana di Indonesia

Setiap jenis bencana mempunyai karakteristik yang berkaitan dengan masalah yang diakibatkannya dimana penetapannya ditentukan oleh komponen penyebab bencana itu sendiri dan besarnya dampak yang ditimbulkan. Dengan memahami karakteristik setiap ancaman bencana, maka dapat diketahui perilaku ancaman tersebut sehingga dapat disusun langkah-langkah penanganannya.

### Jenis – Jenis Bencana

Bencana dapat terjadi, karena ada dua kondisi yaitu adanya peristiwa atau gangguan yang mengancam dan merusak (hazard) dan kerentanan (*vulnerability*) masyarakat. Hubungan keduanya dapat digambarkan, bila gangguan atau ancaman tersebut muncul kepermukaan tetapi masyarakat tidak rentan, maka berarti masyarakat dapat mengatasi sendiri peristiwa yang mengganggu tersebut, sementara bila kondisi masyarakat rentan tetapi tidak terjadi peristiwa yang mengancam maka tidak akan terjadi bencana. Bencana dibagi ke dalam tiga kategori yaitu:

1. Bencana alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam antara lain berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan, dan tanah longsor.
2. Bencana non alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau rangkaian peristiwa non alam yang antara lain berupa gagal teknologi, gagal modernisasi, epidemi, pandemic covid 19 dan wabah penyakit.
3. Bencana sosial adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang diakibatkan oleh manusia yang meliputi konflik sosial antarkelompok atau antarkomunitas masyarakat, dan teror.

Bencana alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam, antara lain berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan, dan tanah longsor, sebelum tsunami dapat dirasakan sebelumnya atau biasanya disebut tsunami kiriman. Di laut dalam, gelombang tsunami

dapat merambat dengan kecepatan 500-1000 km per jam. Setara dengan kecepatan pesawat terbang.

Gunung api merupakan peristiwa yang terjadi akibat endapan magma di dalam perut bumi yang didorong keluar oleh gas yang bertekanan tinggi. Magma adalah cairan pijar yang terdapat di dalam lapisan bumi dengan suhu yang sangat tinggi, yakni diperkirakan lebih dari 1.000°C. Cairan magma yang keluar dari dalam bumi disebut lava. Suhu lava yang dikeluarkan bisa mencapai 700-1.200°C. Letusan gunung api yang membawa batu dan abu dapat menyembur sampai sejauh radius 18 km atau lebih, sedangkan lavanya bisa membanjiri sampai sejauh radius 90 km. Tidak semua gunung berapi sering meletus. Gunung berapi yang sering meletus disebut gunung berapi aktif. Gunung berapi yang akan meletus dapat diketahui melalui beberapa tanda, antara lain:

- Suhu di sekitar gunung naik.
- Mata air menjadi kering.
- Sering mengeluarkan suara gemuruh, kadang disertai getaran (gempa).
- Tumbuhan di sekitar gunung layu.
- Binatang di sekitar gunung bermigrasi.

Banjir adalah peristiwa terbenamnya daratan oleh air. Peristiwa banjir timbul jika air menggenangi daratan yang biasanya kering. Banjir pada umumnya disebabkan oleh air sungai yang meluap ke lingkungan sekitarnya sebagai akibat curah hujan yang tinggi. Kekuatan banjir mampu merusak rumah dan menyapu fondasinya. Air banjir juga membawa lumpur berbau yang menutup segalanya setelah air surut. Banjir adalah hal yang rutin, setiap tahun pasti datang. Banjir dapat menimbulkan kerusakan lingkungan hidup berupa:

- Rusaknya areal pemukiman penduduk
- Sulitnya mendapatkan air bersih
- Rusaknya sarana dan prasarana penduduk
- Rusaknya areal pertanian
- Timbulnya wabah penyakit
- Menghambat transportasi darat

**Penanganan berupa pangan, tempat penampungan, dan kesehatan.**

### **Tujuan Utama**

Penanganan adalah untuk meringankan penderitaan korban dan memperbaiki kerusakan akibat kejadian bencana dan segera mempercepat upaya pemulihan (*recovery*).

### **Paradigma Mitigasi (tahun 80-an)**

Pada paradigma mitigasi, penanggulangan bencana memfokuskan pada upaya pengenalan bahaya yang mengancam dan pola perilaku individu/masyarakat yang menimbulkan kerentanan terhadap bencana. Mitigasi atau meminimalkan dampak terhadap bencana dilakukan secara fisik/struktural, sedangkan mitigasi terhadap pola perilaku yang rentan melalui non-struktural, seperti penyuluhan, relokasi permukiman, peraturan-peraturan bangunan dan penataan ruang.

### **Paradigma Pembangunan (tahun 90-an)**

Paradigma pembangunan adalah paradigma dimana manajemen bencana yang memfokuskan pada faktor-faktor penyebab dasar dan proses terjadinya kerentanan masyarakat terhadap bencana. Manajemen bencana dikaitkan dengan sektor-sektor pembangunan, seperti masalah kemiskinan, kualitas hidup, pemilikan lahan, akses terhadap modal, pendidikan yang rendah, inovasi teknologi dsb

### **Paradigma Reduksi Risiko (tahun 2000-an)**

Paradigma ini merupakan kombinasi dari sudut pandang teknis dan ilmiah terhadap kondisi sosial, ekonomi, politis dan lingkungan. Penanggulangan bencana diawali dari menganalisis risiko bencana berdasarkan ancaman/bahaya dan kerentanan, untuk meningkatkan kemampuan dalam mengelola dan mengurangi risiko, serta mengurangi dampak bencana yang ditimbulkan. Manajemen bencana dilakukan bersama oleh semua pemangku kepentingan (stakeholder), lintas sektor dan dengan pemberdayaan masyarakat.

# **SOAL**

1. Seorang perempuan hamil berumur 20 tahun di tempat pengungsian akibat rumahnya rusak tertimpa bangunan. Dibawah ini yang bukan termasuk bencana akibat hidrometeorologi adalah...
  - A. Banjir
  - B. Puting beliung
  - C. Tanah longsor
  - D. Gempa bumi
  - E. Tsunami
2. Pemberian hadiah berupa pembangunan kampus anti gempa di Indonesia oleh Jepang diajang perlombaan Robotika merupakan salah satu upaya manajemen bencana. Pembuatan rumah anti gempa merupakan faktor kerentanan...
  - A. Lingkungan
  - B. Ekonomi
  - C. Fisik
  - D. Sosial
  - E. Psikologi
3. Bencana pandemi covid 19 memberikan dampak yang sangat luas. Besarnya kerugian atau kemungkinan terjadi korban manusia, kerusakan dan kerugian ekonomi yg disebabkan oleh bahaya tertentu di suatu daerah pada suatu waktu tertentu. Pernyataan di atas merupakan definisi dari...
  - A. Kemampuan
  - B. Resiko
  - C. Kerentanan
  - D. Jenis bencana
  - E. Bahaya
4. Covid 19, kecelakaan, kebakaran, lumpur lapindo, tsunami, gunung meletus, banjir, longsor merupakan beberapa bencana. Berikut ini merupakan jenis bencana, kecuali...
  - A. Fisik
  - B. Hidro meteorologi

- C. Sosial
  - D. Biologi
  - E. Teknologi
5. Di aceh telah dibangun serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana diantaranya Penyiapan sarana komunikasi, pos komando, penyiapan lokasi evakuasi, Rencana Kontinjensi, dan sosialisasi peraturan/pedoman penanggulangan bencana...  
A. Pencegahan (*prevention*)  
B. Mitigasi (*mitigation*)  
C. Kesiapan (*preparedness*)  
D. Peringatan Dini (*early warning*)  
E. Tanggap Darurat (*response*)



## MATERI 2

### Prinsip Pengurangan Risiko Bencana dalam Penanggulangan Bencana

Besar atau kecilnya dampak dalam sebuah bencana diukur dari korban jiwa, kerusakan, atau biaya–biaya kerugian yang ditimbulkannya. Namun demikian, dalam upaya pengurangan risiko bencana, dampak sebuah bencana dapat diprediksi dengan mengidentifikasi beberapa hal di bawah ini.

a. Ancaman/bahaya (*Hazard*)

Apakah beda antara ancaman/bahaya dengan bencana?

Ancaman atau bahaya adalah menyebabkan gangguan atau kerusakan terhadap orang, harta benda, fasilitas, maupun lingkungan. Sebaliknya, bencana merupakan suatu peristiwa, baik akibat ulah manusia maupun alam, tiba – tiba maupun bertaha materi, maupun lingkungan. Menurut United Nations International Strategy for Disaster Reduction bahaya terdiri atas bahaya alam dan bahaya karena ulah manusia, yang dapat dikelompokkan menjadi bahaya teknologi, dan penurunan kualitas lingkungan.

b. Kerentanan (*Vulnerability*)=V

Kerentanan merupakan suatu kondisi yang menurunkan kemampuan seseorang atau komunitas masyarakat untuk menyiapkan dipotensi bahaya. Kerentanan masyarakat secara kultur dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kemiskinan, pendidikan, sosial dan budaya. Selanjutnya aspek infrastruktur yang juga berpengaruh terhadap tinggi rendahnya kerentanan

c. Kapasitas (*Capacity*) = C

Kapasitas adalah kekuatan dan sumber daya yang ada pada tiap individu dan lingkungan yang mampu mencegah, melakukan mitigasi, siap menghadapi dan pulih dari akibat bencana dengan cepat. Selanjutnya aspek infrastruktur yang juga berpengaruh terhadap tinggi rendahnya kerentanan = C

d. Risiko bencana (*Risk*) = R

Risiko bencana merupakan interaksi tingkat kerentanan dengan bahaya yang ada. Ancaman bahaya alam bersifat tetap karena bagian dari dinamika proses alami, sedangkan tingkat

kerentanan dapat dikurangi sehingga kemampuan dalam menghadapiancaman bencana semakin menPrinsip atau konsep yang digunakan dengan cepat = R

e. (Hazard) = H

Apakah beda antara ancaman/bahaya dengan bencana?

Ancaman atau bahaya adalah fenomena atau situasi yang memiliki potensi untuk menyebabkan gangguan atau kerusakan terhadap orang, harta benda, fasilitas, Sebaliknya, bencana merupakan suatu peristiwa, baik akibat ulah manusia maupun tiba maupun bertahap, menyebabkan kerugian yang luas pada manusia, materi, maupun lingkungan.

United Nations International Strategy for Disaster Reduction bahaya terdiri atas bahaya alam dan bahaya karena ulah manusia, yang dapat dikelompokkan menjadi bahaya geologi, bahaya hidrometeorologi, bahaya biologi, bahaya teknologi, dan penurunan kualitas lingkungan.

(Vulnerability) = V Kerentanan merupakan suatu kondisi yang menurunkan kemampuan seseorang atau komunitas masyarakat untuk menyiapkan diri, bertahan hidup, atau merespon potensi bahaya. Kerentanan masyarakat secara kultur dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kemiskinan, pendidikan, sosial dan budaya.

Kapasitas adalah kekuatan dan sumber daya yang ada pada tiap individu dan lingkungan yang mampu mencegah, melakukan mitigasi, siap menghadapi dan pulih dari akibat bencana bencana merupakan interaksi tingkat kerentanan dengan bahaya yang ada. Ancaman bahaya alam bersifat tetap karena bagian dari dinamika proses alami, sedangkan tingkat kerentanan dapat dikurangi sehingga kemampuan dalam menghadapi ancaman bencana semakin meningkat. Prinsip atau konsep yang digunakan dalam penilaian risiko bencana. Fenomena atau situasi yang memiliki potensi untuk menyebabkan gangguan atau kerusakan terhadap orang, harta benda, fasilitas, Sebaliknya, bencana merupakan suatu peristiwa, baik akibat ulah manusia maupun kerugian yang luas pada manusia.

United Nations International Strategy for Disaster Reduction (UN – ISDR), bahaya terdiri atas bahaya alam dan bahaya karena ulah manusia, yang dapat bahaya geologi, bahaya hidrometeorologi, bahaya biologi, Kerentanan merupakan suatu kondisi yang

menurunkan kemampuan seseorang diri, bertahan hidup, atau merespon potensi bahaya. Kerentanan masyarakat secara kultur dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kemiskinan, pendidikan, sosial dan budaya. Selanjutnya aspek infrastruktur yang juga berpengaruh terhadap tinggi rendahnya kerentanan.

Kapasitas adalah kekuatan dan sumber daya yang ada pada tiap individu dan lingkungan yang mampu mencegah, melakukan mitigasi, siap menghadapi dan pulih bencana merupakan interaksi tingkat kerentanan dengan bahaya yang ada.

Bencana dapat terjadi, karena ada dua kondisi yaitu adanya peristiwa atau gangguan yang mengancam dan merusak (hazard) dan kerentanan (*vulnerability*) masyarakat. Bila terjadi hazard, tetapi masyarakat tidak rentan, maka berarti masyarakat dapat mengatasi sendiri peristiwa yang mengganggu, sementara bila kondisi masyarakat rentan, tetapi tidak terjadi peristiwa yang mengancam maka tidak akan terjadi bencana. Suatu bencana dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Bencana} = \text{Bahaya} \times \text{Kerentanan}$$

Dimana:

- Bencana (*Disasters*) adalah kerusakan yang serius akibat fenomena alam luar biasa dan/atau disebabkan oleh ulah manusia yang menyebabkan timbulnya korban jiwa, kerugian material dan kerusakan lingkungan yang dampaknya melampaui kemampuan masyarakat setempat untuk mengatasinya dan membutuhkan bantuan dari luar. *Disaster* terdiri dari 2(dua) komponen yaitu *Hazard* dan *Vulnerability*;
- Bahaya (*Hazards*) adalah fenomena alam yang luar biasa yang berpotensi merusak atau mengancam kehidupan manusia, kehilangan harta-benda, kehilangan mata pencaharian, kerusakan lingkungan. Misal: tanah longsor, banjir, gempa-bumi, letusan gunung api, kebakaran dll;
- Kerentanan (*Vulnerability*) adalah keadaan atau kondisi yang dapat mengurangi kemampuan masyarakat untuk mempersiapkan diri untuk menghadapi bahaya atau ancaman bencana;
- Risiko (Kerentanan) adalah kemungkinan dampak yang merugikan yang diakibatkan oleh *hazard* dan/atau *vulnerability*.



## Tahapan/Proses Dalam Penanggulangan Bencana

Manajemen penanggulangan bencana dapat didefinisikan sebagai segala upaya atau kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka upaya pencegahan, mitigasi, kesiapsiagaan, tanggap darurat dan pemulihan berkaitan dengan bencana yang dilakukan pada tahapan sebelum, saat dan setelah bencana. Manajemen penanggulangan bencana merupakan suatu proses yang dinamis, yang dikembangkan dari fungsi manajemen klasik yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pembagian tugas, pengendalian dan pengawasan. Proses tersebut juga melibatkan berbagai macam organisasi yang harus bekerjasama untuk melakukan pencegahan, mitigasi, kesiapsiagaan, tanggap darurat, dan pemulihan akibat bencana.



Gambar 2.1 Proses Penanggulangan Bencana

Dalam upaya menerapkan manajemen penanggulangan bencana, dilaksanakan melalui 3 (tiga) tahapan sebagai berikut:

1. Tahap pra-bencana yang dilaksanakan ketika sedang tidak terjadi bencana dan ketika sedang dalam ancaman potensi bencana
2. Tahap tanggap darurat yang dirancang dan dilaksanakan pada saat sedang terjadi bencana.
3. Tahap pasca bencana yang dalam saat setelah terjadi bencana.

## **1. TAHAP PRA BENCANA**

### **a. Tahap Pencegahan dan Mitigasi**

Tahap pencegahan dan mitigasi bencana dilakukan untuk mengurangi serta menanggulangi risiko bencana. Rangkaian upaya yang dilakukan dapat berupa perbaikan dan modifikasi lingkungan fisik maupun penyadaran serta peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana.

Tahap pencegahan dan mitigasi bencana dapat dilakukan secara struktural maupun kultural (non struktural). Secara struktural upaya yang dilakukan untuk mengurangi kerentanan (*vulnerability*) terhadap bencana adalah rekayasa teknis bangunan tahan bencana. Sedangkan secara kultural upaya untuk mengurangi kerentanan (*vulnerability*) terhadap bencana adalah dengan cara mengubah paradigma, meningkatkan pengetahuan dan sikap sehingga terbangun masyarakat yang tangguh. Mitigasi kultural termasuk di dalamnya adalah membuat masyarakat peduli terhadap lingkungannya untuk meminimalkan terjadinya bencana.

Kegiatan yang secara umum dapat dilakukan pada tahapan ini adalah:

- 1) Membuat peta atau denah wilayah yang sangat rawan terhadap bencana.
- 2) Pembuatan alarm bencana.
- 3) Membuat bangunan tahan terhadap bencana tertentu.
- 4) Memberi penyuluhan serta pendidikan yang mendalam terhadap masyarakat yang berada di wilayah rawan bencana.

### **b. Tahap Kesiapsiagaan**

Tahap kesiapsiagaan dilakukan menjelang sebuah bencana akan terjadi. Pada tahap ini alam menunjukkan tanda atau signal bahwa bencana akan segera terjadi. Maka pada tahapan ini, seluruh elemen terutama masyarakat perlu memiliki kesiapan dan selalu siaga untuk menghadapi bencana tersebut.

Pada tahap ini terdapat proses renkon yang merupakan singkatan dari Rencana Kontinjensi. Kontinjensi adalah suatu keadaan atau situasi yang diperkirakan akan segera terjadi, tetapi mungkin juga tidak akan terjadi. Rencana Kontinjensi

berarti suatu proses identifikasi dan penyusunan rencana yang didasarkan pada keadaan kontinjensi atau yang belum tentu tersebut. Suatu rencana kontinjensi mungkin tidak selalu pernah diaktifkan, jika keadaan yang diperkirakan tidak terjadi.

Secara umum, kegiatan pada tahap kesiapsiagaan antara lain:

- 1) Menyusun rencana pengembangan sistem peringatan, pemeliharaan persediaan dan pelatihan personil.
- 2) Menyusun langkah-langkah pencarian dan penyelamatan serta rencana evakuasi untuk daerah yang mungkin menghadapi risiko dari bencana berulang.
- 3) Melakukan langkah-langkah kesiapan tersebut dilakukan sebelum peristiwa bencana terjadi dan ditujukan untuk meminimalkan korban jiwa, gangguan layanan, dan kerusakan saat bencana terjadi.

## **2. TAHAP TANGGAP DARURAT**

Tahap tanggap darurat dilakukan saat kejadian bencana terjadi. Kegiatan pada tahap tanggap darurat yang secara umum berlaku pada semua jenis bencana antara lain:

- 1) Menyelamatkan diri dan orang terdekat.
- 2) Jangan panik.
- 3) Untuk bisa menyelamatkan orang lain, anda harus dalam kondisi selamat.
- 4) Lari atau menjauh dari pusat bencana tidak perlu membawa barang-barang apa pun.
- 5) Lindungi diri dari benda-benda yang mungkin melukai diri.

## **3. TAHAP REHABILITASI DAN REKONSTRUKSI**

Tahapan rehabilitasi dan rekonstruksi biasa dilakukan setelah terjadinya bencana. Kegiatan inti pada tahapan ini adalah:

### **a. Bantuan Darurat**

- Mendirikan pos komando bantuan.
- Berkoordinasi dengan Satuan Koordinator Pelaksana Penanggulangan Bencana (SATKORLAK PBP) dan pemberi bantuan yang lain.
- Mendirikan tenda-tenda penampungan, dapur umum, pos kesehatan dan pos koordinasi.
- Mendistribusikan obat-obatan, bahan makanan dan pakaian.

- Mencari dan menempatkan para korban di tenda atau pos pengungsian.
- Membantu petugas medis untuk pengobatan dan mengelompokan korban.
- Mencari, mengevakuasi, dan makamkan korban meninggal.

**b. Inventarisasi Kerusakan**

Pada tahapan ini dilakukan pendataan terhadap berbagai kerusakan yang terjadi, baik bangunan, fasilitas umum, lahan pertanian, dan sebagainya.

**c. Evaluasi kerusakan**

Pada tahapan ini dilakukan pembahasan mengenai kekurangan dan kelebihan dalam penanggulangan bencana yang telah dilakukan. Perbaikan dalam penanggulangan bencana diharapkan dapat dicapai pada tahapan ini.

**d. Pemulihan (*Recovery*)**

Pada tahapan ini dilakukan pemulihan atau mengembalikan kondisi lingkungan yang rusak atau kacau akibat bencana seperti pada mulanya. Pemulihan ini tidak hanya dilakukan pada lingkungan fisik saja tetapi korban yang terkena bencana juga diberikan pemulihan baik secara fisik maupun mental.

**e. Rehabilitasi (*Rehabilitation*)**

- Mulai dirancang tata ruang daerah (master plan) idealnya dengan memberi kepercayaan dan melibatkan seluruh komponen masyarakat utamanya korban bencana. Termasuk dalam kegiatan ini adalah pemetaan wilayah bencana.
- Mulai disusun sistem pengelolaan bencana yang menjadi bagian dari sistem pengelolaan lingkungan.
- Pencarian dan penyiapan lahan untuk permukiman tetap
- Relokasi korban dari tenda penampungan.
- Mulai dilakukan perbaikan atau pembangunan rumah korban bencana.
- Pada tahap ini mulai dilakukan perbaikan fisik fasilitas umum dalam jangka menengah.
- Mulai dilakukan pelatihan kerja praktis dan diciptakan lapangan kerja.
- Perbaikan atau pembangunan sekolah, sarana ibadah, perkantoran, rumah sakit dan pasar mulai dilakukan.
- Fungsi pos komando mulai dititikberatkan pada kegiatan fasilitasi atau pendampingan.

**f. Rekonstruksi**

Kegiatan rekonstruksi dilakukan dengan program jangka menengah dan jangka panjang guna perbaikan fisik, sosial dan ekonomi untuk mengembalikan kehidupan masyarakat pada kondisi yang lebih baik dari sebelumnya.

**g. Melanjutkan Pemantauan**

Wilayah yang pernah mengalami sebuah bencana memiliki kemungkinan besar akan mengalami kejadian yang sama kembali. Oleh karena itu perlu dilakukan pemantauan terus-menerus untuk meminimalisir dampak bencana tersebut.

Dalam keseluruhan tahapan Penanggulangan Bencana tersebut, ada 3 (tiga) manajemen yang dipakai yaitu:

**1. Manajemen Risiko Bencana**

Adalah pengaturan upaya penanggulangan bencana dengan penekanan pada faktor-faktor yang mengurangi risiko secara terencana, terkoordinasi, terpadu dan menyeluruh pada saat sebelum terjadinya bencana dengan fase-fase antara lain:

- Pencegahan bencana adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan sebagai upaya untuk menghilangkan dan/atau mengurangi ancaman bencana.
- Mitigasi adalah serangkaian upaya untuk mengurangi risiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana.
- Kesiapsiagaan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna. Dalam fase ini juga terdapat peringatan dini yaitu serangkaian kegiatan pemberian peringatan sesegera mungkin kepada masyarakat tentang kemungkinan terjadinya bencana pada suatu tempat oleh lembaga yang berwenang.

**2. Manajemen Kedaruratan**

Adalah pengaturan upaya penanggulangan bencana dengan penekanan pada faktor-faktor pengurangan jumlah kerugian dan korban serta penanganan pengungsi secara terencana, terkoordinasi, terpadu dan menyeluruh pada saat terjadinya bencana dengan fasanya yaitu:

- Tanggap darurat bencana adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan dengan segera pada saat kejadian bencana untuk menangani dampak buruk yang ditimbulkan, yang meliputi kegiatan penyelamatan dan evakuasi korban, harta benda,

pemenuhan kebutuhan dasar, perlindungan, pengurusan pengungsi, penyelamatan, serta pemulihan prasarana dan sarana.

### **3. Manajemen Pemulihan**

Adalah pengaturan upaya penanggulangan bencana dengan penekanan pada faktor-faktor yang dapat mengembalikan kondisi masyarakat dan lingkungan hidup yang terkena bencana dengan memfungsikan kembali kelembagaan, prasarana, dan sarana secara terencana, terkoordinasi, terpadu dan menyeluruh setelah terjadinya bencana dengan fase-fasenya nya yaitu:

- Rehabilitasi adalah perbaikan dan pemulihan semua aspek pelayanan publik atau masyarakat sampai tingkat yang memadai pada wilayah pascabencana dengan sasaran utama untuk normalisasi atau berjalannya secara wajar semua aspek pemerintahan dan kehidupan masyarakat pada wilayah pascabencana.
- Rekonstruksi adalah pembangunan kembali semua prasarana dan sarana, kelembagaan pada wilayah pascabencana, baik pada tingkat pemerintahan maupun masyarakat dengan sasaran utama tumbuh dan berkembangnya kegiatan perekonomian, sosial dan budaya, tegaknya hukum dan ketertiban, dan bangkitnya peran serta masyarakat dalam segala aspek kehidupan bermasyarakat pada wilayah pascabencana.

# **SOAL**

1. Melarang pembakaran hutan dalam perladangan, Melarang penambangan batu daerah yang curam, Melarang menambang pasir. Hal tersebut diatas langkah manajemen bencana yaitu...
  - A. Pencegahan (*prevention*)
  - B. Mitigasi (*mitigation*)
  - C. Kesiapan (*preparedness*)
  - D. Peringatan Dini (*early warning*)
  - E. Tanggap Darurat (*response*)
2. Pada saat terjadinya bencana, peringatan dini merupakan upaya tanda peringatan bahwa bencana kemungkinan akan terjadi, lalu bagaimana peringatan yang tegas, segera, dan dapat menjangkau masyarakat...
  - A. “Ayo ngungsi ke atas, eh kanan, eh kiri, eh sebentar saya tanya dulu..”
  - B. “Buat semuanya, cepat lari dan cari tempat yang aman!!!”
  - C. “Mohon tenang, pintu emergency di sebelah barat..”
  - D. “Ayo lari semuanya. RUN!!!! GO!!!!!”
  - E. “Sembunyi, Cepat!!!!”
3. Covid 19 yang terjadi tahun 2020 sampai dengan tahun 2021 memberlakukan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat). Jenis bencana non alam dilihat dari segi biologis kecuali...
  - A. Penyakit tanaman
  - B. Epidemi
  - C. Tawuran
  - D. Banjir
  - E. Wabah Diare
4. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, preparedness merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui suatu pengorganisasian. Berikut ini manakah yang termasuk upaya preparedness dalam manajemen bencana...

- A. Memperbaiki prasarana dan pelayanan dasar, seperti jalan, listrik, air bersih, pasar, dan puskesmas.
  - B. Penyiapan sarana komunikasi, pos komando, penyiapan lokasi evakuasi, dan sosialisasi peraturan / pedoman penanggulangan bencana.
  - C. Melarang pembakaran hutan dalam perladangan.
  - D. Memberikan pemenuhan kebutuhan dasar berupa sandang, pangan, dan papan.
  - E. Melarang penambangan pasir.
5. Pembangunan check dam di wilayah Surabya merupakan salah satu Upaya yang dilakukan untuk meminimalkan dampak yang ditimbulkan oleh bencana banjir. Hal tersebut diatas merupakan....
- A. Mitigasi
  - B. Resiko
  - C. Tanggap Darurat
  - D. Hazard
  - E. Triase

## **MATERI 3**

### **Sistem Penanggulangan Bencana Nasional**

Berbicara tentang kebencanaan sudah pasti akan berkaitan erat dengan banyak pihak. Seperti diketahui bahwa aspek kebencanaan merupakan salah satu aspek penting yang perlu untuk diwaspadai dan dipersiapkan sedemikian rupa agar pada saat bencana terjadi, dampak negatif yang dirasakan dapat dipulihkan dengan segera. Indonesia sendiri termasuk ke dalam salah satu negara yang sangat rentan terhadap bencana, terutama bencana alam seperti longsor, gempa bumi, ataupun bencana letusan gunung berapi.

Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) mengatakan bahwa berdasarkan data yang dikeluarkan oleh World Bank, Indonesia merupakan salah satu dari 35 negara yang memiliki risiko ancaman bencana yang tinggi. Seperti diketahui bahwa Indonesia memiliki sekitar 500 gunung api, di mana sekitar 127 diantaranya merupakan gunung api aktif. Selain itu, Indonesia juga memiliki sekitar 300 patahan lempeng yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia, terutama di daerah pantai barat Sumatera, Jawa, Sulawesi, hingga ke Papua. Indonesia juga berada pada pertemuan tiga subduksi, yaitu Indo Australia, Eurasia, dan Pasifik, yang membuat Indonesia berpotensi mengalami bencana gempa bumi dan tsunami secara berulang. Tidak hanya itu, Indonesia memiliki dua musim yang seringkali dihadapkan pada persoalan kekeringan, kebakaran hutan dan lahan, banjir, tanah longsor, hingga banjir bandang.

Kebencanaan merupakan pembahasan yang sangat komprehensif dan multi dimensi. Menyikapi kebencanaan yang frekuensinya terus meningkat setiap tahun, pemikiran terhadap penanggulangan bencana harus dipahami dan diimplementasikan oleh semua pihak. Hal ini dikarenakan bencana adalah urusan semua pihak. Di Indonesia sendiri, pemerintah telah membangun sistem nasional penanggulangan bencana yang mencakup 3 aspek, yakni legislasi, kelembagaan, serta pendanaan.

## **Legislasi**

Pengaturan mengenai kebencanaan sendiri telah diatur oleh pemerintah melalui Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana. Dalam peraturan perundangan tersebut disebutkan bahwa penyelenggaraan penanggulangan bencana memiliki definisi sebagai serangkaian upaya yang meliputi penetapan kebijakan pembangunan yang berisiko timbulnya bencana, kegiatan pencegahan bencana, tanggap darurat, dan rehabilitasi. Penanggulangan Bencana merupakan salah satu bagian dari pembangunan nasional yaitu serangkaian kegiatan Penanggulangan Bencana sebelum pada saat maupun sesudah terjadinya bencana.

Prinsip penanggulangan bencana haruslah cepat dan tepat, prioritas, koordinasi dan keterpaduan, berdaya guna dan berhasil guna, transparansi dan akuntabilitas, kemitraan, pemberdayaan, nondiskriminatif, dan nonproletisi. Hal ini dikarenakan penanggulangan bencana bertujuan untuk:

- Memberikan pelindungan kepada masyarakat dari ancaman bencana.
- Menyelaraskan peraturan perundang-undangan yang sudah ada.
- Menjamin terselenggaranya penanggulangan bencana secara terencana, terpadu, terkoordinasi, dan menyeluruh.
- Menghargai budaya lokal.
- Membangun partisipasi dan kemitraan publik serta swasta.
- Mendorong semangat gotong royong, kesetiakawanan, dan kedermawanan.
- Menciptakan perdamaian dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Selain Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, pemerintah juga mengesahkan berbagai produk hukum di bawahnya untuk dapat memaksimalkan upaya penanggulangan bencana, antara lain melalui Peraturan Pemerintah, Peraturan Presiden, Peraturan Kepala Kepala Badan, serta peraturan daerah.

## **Kelembagaan**

Kelembagaan terkait kebencanaan terdiri atas lembaga formal dan nonformal. Secara formal, tanggung jawab penanggulangan bencana

berada pada Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) dan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD). Adapun tugas dan kewenangan yang diberikan mencakup tugas-tugas penting yang dilaksanakan pada keseluruhan siklus bencana, yang mencakup masa prabencana, saat bencana, dan pasca bencana. Hal ini sejalan dengan amanat dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana yang menyatakan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah menjadi penanggung jawab dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana. Hal ini didasarkan pada hak setiap masyarakat Indonesia untuk mendapatkan perlindungan sosial dan rasa aman, termasuk di dalamnya kelompok masyarakat rentan.

Aspek kebencanaan harus mampu menjangkau seluruh pihak dan perlu dilakukan secara tepat dan mengedepankan prinsip kehati-hatian. Hal ini tentu saja dilakukan dengan tujuan utama untuk mengurangi dampak buruk yang mungkin timbul. Kegiatan pengurangan risiko bencana mencakup pengenalan dan pemantauan risiko bencana, perencanaan partisipatif penanggulangan bencana, pengembangan budaya sadar bencana, peningkatan komitmen terhadap pelaku penanggulangan bencana, serta penerapan upaya fisik, nonfisik, dan pengaturan penanggulangan bencana.

Sementara dari sisi non formal, forum-forum baik di tingkat nasional dan lokal dibentuk untuk memperkuat penyelenggaran penanggulangan bencana di Indonesia. Di tingkat nasional, terbentuk Platform Nasional (Planas) yang terdiri unsur masyarakat sipil, dunia usaha, perguruan tinggi, media dan lembaga internasional. Pada tingkat lokal, terdapat Forum Pengurangan Risiko Bencana (PRB) Yogyakarta dan Forum PRB Nusa Tenggara Timur.

### **Pendanaan**

Kebencanaan bukan hanya menjadi isu lokal atau nasional, namun dapat pula menjadi isu global hingga melibatkan pihak internasional. Komunitas internasional dapat mendukung Pemerintah Indonesia dalam membangun manajemen penanggulangan bencana menjadi lebih baik. Di sisi lain, kepedulian dan keseriusan Pemerintah Indonesia terhadap masalah bencana sangat tinggi dengan dibuktikan dengan penganggaran yang signifikan khususnya untuk pengarusutamaan pengurangan risiko bencana dalam

pembangunan. Terdapat beberapa pendanaan terkait dengan penanggulangan bencana di Indonesia, antara lain yaitu Dana DIPA (APBN/APBD), Dana Kontijensi, Dana On-call, Dana Bantuan Sosial Berpola Hibah, Dana yang bersumber dari masyarakat, serta Dana dukungan komunitas internasional.

# **SOAL**

1. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 22 mengenai pendanaan dan pengelolaan bantuan bencana pada pasal 4 bahwa Dana penanggulangan bencana menjadi tanggung jawab bersama antara Pemerintah dan pemerintah daerah. Kebijakan dan peraturan manajemen bencana merupakan...
  - A. Mitigasi non structural
  - B. Mitigasi structural
  - C. Mitigasi sekunder
  - D. mitigasi primer
  - E. Mitigasi non sosial
2. Kesehatan, sanitasi, sandang, pangan, dan papan merupakan suatu bentuk bantuan dalam upaya pemenuhan kebutuhan dasar yang berkaitan dengan...
  - A. Mitigasi
  - B. Response
  - C. Relief
  - D. Rehabilitation
  - E. Recovery
3. Setelah gempa bumi di daerah malang, pemerintah desa dan masyarakat melakukan upaya perbaikan tempat tinggal masyarakat secara bertahap. Langkah tersebut termasuk adalah...
  - A. Mitigasi
  - B. Response
  - C. Relief
  - D. Rehabilitation
  - E. Recovery
4. Persiapan dan perencanaan dalam penanggulangan bencana membutuhkan koordinasi dari seluruh pihak (bukan hanya dari pihak kesehatan saja). Persiapan dan perencanaan penanggulangan bencana sendiri dalam rumah sakit diistilahkan sebagai Hospital Disaster Plan. Persiapan dan penanggulangan bencana diantaranya adalah...

- A. Persiapan, respons lebih intens dan menyeluruh, rumah sakit melindungi semua pasien, karyawan, dan tim penolong
  - B. Rumah sakit tidak siap dalam penanggulangan bencana
  - C. Korban di RS terbengkalai
  - D. Rumah saakit tidak dapat melindungi pasien, karyawan dan tim penolong
  - E. Adanya tim satgas
5. Dalam keadaan bencana di suatu daerah maupun di rumah sakit, dibutuhkan kesiapan fase pra bencana dan bencana yang meliputi...
- A. Pencegahan, Mitigasi, Peringatan Dini
  - B. Tanggap Darurat, Bantuan Darurat, Pemulihan
  - C. Kesiapan, Rehabilitasi, Rekonstruksi
  - D. Hazard Mapping, Sistem Komunikasi, Penerimaan Korban
  - E. Penerimaan Korban, Kesiapan, Mitigasi

# **MATERI 4: BENCANA MASSAL**

## **1. Pengertian Korban Massal**

Korban akibat kejadian dengan jumlah relatif banyak oleh karena sebab yang sama dan perlu mendapatkan pertolongan kesehatan segera dengan menggunakan sarana, fasilitas, dan tenaga yang lebih dari yang tersedia hari-hari.

Peristiwa atau rangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam atau manusia yang mengakibatkan korban dan penderitaan manusia, kerugian harta benda, kerusakan lingkungan, kerusakan sarana dan prasarana umum serta menimbulkan gangguan terhadap tata kehidupan dan penghidupan masyarakat dan pembangunan nasional.

Kejadian terbatas, geografis terpusat yang menimbulkan korban tertentu yang dapat ditangani dalam masyarakat tersebut. Terjadi sejumlah besar korban yang berat tak terduga, sehingga pelayanan medik lokal kewalahan dan perlu penanganan dan sumber daya khusus.

## **2. Penyebab Korban Massal**

- a. Alam, seperti: banjir, gunung meletus, gempa bumi, tsunami dan lain sebagainya.
- b. Teknologi, seperti: tabrakan kereta api, rubuhnya gedung, dan lain sebagainya.
- c. Konflik, seperti: konflik antar etnis, terorisme dan lain sebagainya.

## **3. Penanganan Bencana**

Perlu Pemahaman Tentang Tahapan Pada Siklus Penanganan Bencana, berikut tahap – tahapnya adalah:

- a. Kejadian Bencana
- b. Tanggap Darurat (Acute Response)
- c. Pemulihan (Recovery)
- d. Rehabilitasi

- e. Mitigasi
- f. Kesiagaan (Preparedness)

#### 4. Manajamen Bencana

Manajemen bencana merupakan serangkaian kegiatan yang didesain untuk mengendalikan situasi bencana dan darurat, untuk mempersiapkan kerangka guna membantu orang yang rentan juga, menghindari atau mengatasi dampak bencana.

#### 5. Melihat Nomenklatur Terjadinya Bencana

Nomenklatur adalah membuat sebutan atau nama dari jenis, dari tempat atau objek. Manfaat dari nomenklatur memudahkan penamaan , membedakan jenis dan jumlah dari sesuatu yang di maksud. Dalam nomenklatur bencana Massal terdiri dari 3 jenis yaitu:

- a. Musibah Massal yaitu Korban lebih banyak dari sehari hari sebagai contoh gunung meletus, sunami di Aceh, Banjir, dll.
- b. Bencana: korban lebih banyak sehari hari dan di tambah kerusakan infrastruktur sebagai contoh kebakaran gedung, gempa bumi.
- c. Bencana Kompleks: korban lebih banyak sehari hari dan di tambah kerusakan infrastruktur serta penolong terancam. Sebagai contoh Gempa, perang Ukraina dan Rusia.



Gambar 4.1 Korban Bencana Di Tempat Kesehatan Dan Pengungsian

## **6. Permasalahan Kesehatan Akibat Bencana Masal**

### **6.1. Gunung Berapi.** yaitu:

- 1) Stress spikologis akibat ketakutan penduduk
- 2) Gangguan pernafasan karena Abu
- 3) Patah tulang/ crush injury
- 4) Luka Bakar hebat karena lava dan awan panas
- 5) Inhalasi (karena abu)dalam waktu lama

### **6.2. Banjir,** yaitu:

- 1) Meninggal biasanya sedikit kecuali banjir bandang
- 2) Korban sakit akibat hipothermia trauma gangguan makan
- 3) Waspada penyakit menular pasca banjir (beberapa hari/ minggu kemudian)
- 4) Banyaknya pengungsi

### **6.3. Gempa,** yaitu:

- 1) Banyaknya korban yang meninggal sebelum tim/ regu penolong tiba di lokasi lebih dari 10 – 85 % jumlah penduduk.
- 2) Kebakaran dapat menjadi bencana sekunder pasca gempa dan jumlah korban akan bertambah.
- 3) Trauma multiple (trauma tumpul dan terbanyak patah tulang dan perdarahan shok, luka bakar, keracunan dan gagal nafas).



**Gambar 4.2 Trauma Akibat Dari Gempa**

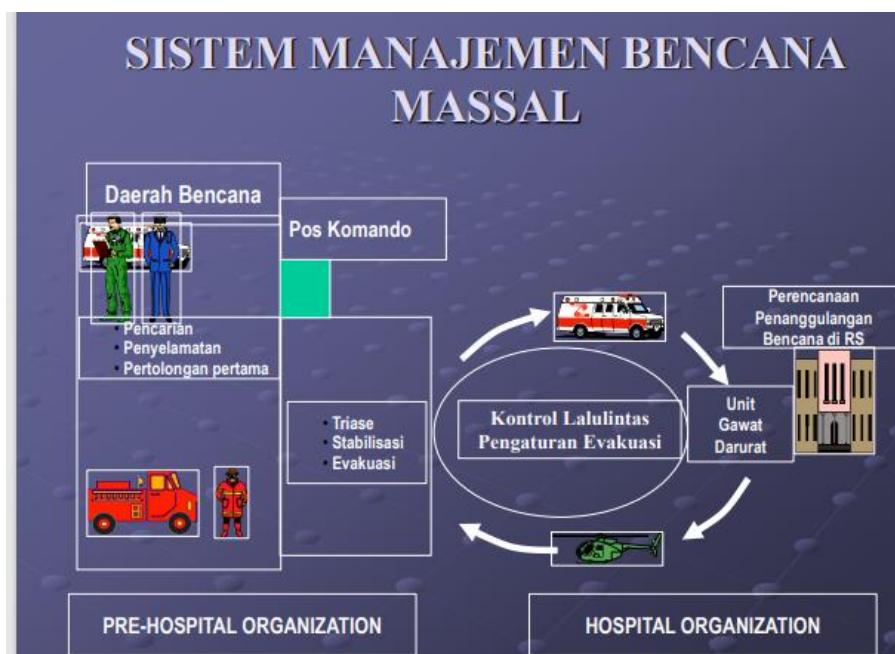
## **7. Klasifikasi Berdasarkan Tingkat Penanganan**

- 1) Memerlukan petugas dan organisasi gawat darurat setempat untuk menangani bencana dan setelah bencana secara aktif.

- 2) Memerlukan usaha dan kegiatan saling bantu ditingkat regional dari masyarakat sekitarnya.
- 3) Memerlukan bantuan secara nasional.
- 4) Memerlukan bantuan internasional.



Sistem Penanggulangan Gawat Darurat Terpadu yang selanjutnya disingkat SPGDT adalah suatu mekanisme pelayanan Korban/ Pasien Gawat Darurat yang terintegrasi dan berbasis call center dengan menggunakan kode akses telekomunikasi 119 dengan melibatkan masyarakat.



**Gambar 4.3 Sistem Manajemen Bencana Massal**

Manajemen bencana masal di rumah sakit

Kegiatan Pra Rumah sakit

- 1) Pencarian dan penyelamatan
- 2) Perawatan di lapangan meliputi:
  - a) Triase
  - b) Pertolongan Pertama
  - c) Pos medis lanjutan
- 3) Pos Penatalaksanaan evakuasi

## **TRIASE**

**Tujuan:** Mengidentifikasi korban yang perlu segera dikirim ke RS dan yang dapat ditunda kemudian. Triase lapangan dilakukan untuk tiga tujuan:

- 1) Triase kasus
- 2) Penempatan
- 3) Evakuasi

**Merah:** Korban-korban yang membutuhkan stabilisasi segera (Gangguan ABCD) dan korban- korban dengan:

- 1) Syok oleh berbagai kausa.
- 2) Gangguan pernafasan
- 3) Trauma kepala dengan pupil anisokor
- 4) Perdarahan eksternal masif

**Kuning:** Korban yang memerlukan pengawasan ketat, tetapi perawatan dapat ditunda sementara. Termasuk:

- a) Korban dengan risiko syok.
- b) Fraktur multipel
- c) Fraktur Femur/ pelvis.
- d) Luka bakar luas
- e) Gangguan kesadaran/ trauma kepala
- f) Korban dengan status tidak jelas

**Hijau:** Kelompok korban yang tidak memerlukan pengobatan atau pemberian pengobatan dapat ditunda, seperti:

- a) Fraktur minor
- b) Luka mino

**Hitam:** Korban yang telah meninggal dunia.

## **Hospital Disaster Plan**

Memerlukan data

Memerlukan perancanaan tentang:

- a. Organisasi dan tatlaksana perorangan (Job dicription)
- b. Sumber Daya : SDM, Fasilitas, (Peralatan dan Obat) serta dana
- c. Kumunikasi dan transpotasi (intra / ekstra RS)

- d. Tata kerja operasional (penanganan kejadian dan evakuasi dll)

### **Pos Medis Lanjutan**

Didirikan pada tempat yang cukup dekat untuk ditempuh dengan berjalan kaki dari lokasi bencana (50 – 100 m), dan daerah tersebut merupakan:

- a) Aman
- b) Ada akses langsung ke jalan raya tempat evakuasi dilakukan.
- c) Berada dekat dengan pos komando
- d) Berada dalam jangkauan radio komunikasi. Fungsi Pos Medis Lanjutan, disingkat “3 T” (testing, Tracing, dan Treatmen)

### **8. Penatalaksanaan Kesiapsiagaan di Lapangan**

Merupakan bagian dari aktivitas yang bertujuan untuk:

- 1. Memastikan tanda bahaya.
- 2. Evaluasi besarnya masalah.
- 3. Memastikan sumber daya yang ada memperoleh informasi dan dilakukan mobilisasi. Mencakup peringatan awal, penilaian situasi, dan penyebaran pesan siaga. Inti dari proses penyiagaan adalah pusat komunikasi.

### **9. Tenaga Pelaksana Korban Massal**

Tim Ahli Bencana Semua tenaga penolong pertama yang telah diberi pelatihan penilaian awal dapat melakukan prosedur penilaian awal pada bencana massal, seperti:

- a. KSR/PMR
- b. Polisi
- c. Firefighter
- d. Hansip
- e. SatPam
- f. Awak Pesawat/ kend. umum
- g. Sukarelawan

### **10. Posko**

SOPnya meliputi:

- a. Komunikasi
- b. Perencanaan pelaporan
- c. Peralatan dan persediaan

- d. Peran dan tanggungjawab dari petugas Pusat Komando
  - a) Koordinasi
  - b) Perencanaan
  - c) Pemeriksaan dan evaluasi informasi operasional
  - d) Pembuatan keputusan
  - e) Penyajian dan display informasi
  - f) Kontrol pesan
  - g) Penghubung
  - h) Pembuatan dan penyebarluasan perintah dan instruksi
  - i) Penyimpanan catatan
- e. Perlu memajang informasi operasional yang relevan dengan tujuannya.
- f. Peta-peta sangat penting juga dan peta dipakai untuk menunjukkan informasi penting meliputi:
  - a) Daerah dampak bahaya
  - b) Informasi cuaca
  - c) Informasi situasi yang meliputi data sumber daya dan tugas
  - d) Informasi akses, termasuk pengaturan lalu lintas dan informasi jalan yang ditutup



**Gambar 4.4 Posko Bencana**

### Tindakan Keselamatan

Diterapkan untuk memberi perlindungan kepada korban, tim penolong dan masyarakat yang terekspos dari segala risiko yang mungkin terjadi seperti: perluasan bencana, kemacetan lalu lintas, material berbahaya, dll). Aksi pencegahan dilakukan dengan

menetapkan area larangan. Tenaga pelaksana dilakukan oleh Dinas Pemadam Kebakaran dengan bantuan dari unit khusus terkait.

## **11. Penatalaksanaan Korban Bencana Massal**

Pencarian dan penyelamatan oleh team (SAR) *Search and Rescue*:

- 1) Melokalisasi korban.
- 2) Memindahkan korban dari daerah berbahaya ke tempat pengumpulan/ penampungan jika diperlukan.
- 3) Memeriksa status kesehatan korban (triase di tempat kejadian).
- 4) Memberi pertolongan pertama jika diperlukan.
- 5) Memindahkan korban ke pos medis lanjutan jika diperlukan.

## **SIMPULAN**

Korban akibat kejadian dengan jumlah relatif banyak oleh karena sebab yang sama dan perlu mendapatkan pertolongan kesehatan segera dengan menggunakan sarana, fasilitas, dan tenaga yang lebih dari yang tersedia hari-hari.

Penyebab Korban Massal: Alam, Teknologi, Konflik. Karakteristik korban massal: gangguan pola hidup normal, efek pada manusia, efek pada struktur sosial, kebutuhan masyarakat.

Penanganan kesehatan sangat dibutuhkan bagi korban bencana massal dan yang paling penting dalam bencana korban massal adalah pencegahan supaya tidak terjadi bencana dan korban yang bertambah besar.

## **SARAN**

Dari uraian bencna massal, penulis menyarankan kepada masyarakat agar selalu tetap waspada terhadap kejadian-kejadian yang mungkin akan terjadi yang diakibatkan baik oleh alam, teknologi, maupun konflik, agar tidak terjadinya korban massal.

Dan kepada tenaga kesehatan hendaknya selalu memberikan sosialisasi untuk pra bencana seperti memberikan penyuluhan maupun disimulasikan, agar tidak terjadinya korban massal (yang lebih banyak).

# **SOAL**

1. Syarat pemberian upaya untuk memberikan tanda peringatan bahwa bencana kemungkinan akan segera terjadi adalah...
  - A. Menjangkau masyarakat, bersifat tidak resmi, segera, tegas tidak membingungkan
  - B. Menjangkau masyarakat, bersifat tidak resmi, segera, tanggap darurat
  - C. Menjangkau masyarakat, bersifat resmi, segera, tanggap darurat
  - D. Menjangkau masyarakat, bersifat resmi, segera, tegas tidak membingungkan
  - E. Menjangkau masyarakat, bersifat resmi, segera, darurat, tegas
2. Upaya yang dilakukan segera pada saat kejadian bencana, untuk menanggulangi dampak yang ditimbulkan, terutama berupa penyelamatan korban dan harta benda, evakuasi dan pengungsian merupakan kegiatan manajemen bencana yang disebut...
  - A. Kesiapan (preparedness)
  - B. Peringatan Dini (early warning)
  - C. Tanggap Darurat (response)
  - D. Mitigasi (mitigation)
  - E. Recovery
3. Berdasarkan Peraturan Pemerintah nomor 22 mengenai pendanaan dan pengelolaan bantuan bencana pada pasal 4 bahwa Dana penanggulangan bencana menjadi tanggung jawab bersama antara Pemerintah dan pemerintah daerah yang berasal dari...
  - A. Pemerintah pusat
  - B. Kota cabang
  - C. Masyarakat
  - D. LSM
  - E. Lembaga Keuangan negara

4. Suatu kondisi, secara alamiah maupun buatan manusia, yang berpotensi menimbulkan kerusakan atau kerugian dan kehilangan jiwa manusia merupakan salah satu pengertian dari...
  - A. Bahaya (Hazard)
  - B. Kerentanan (vulnerability)
  - C. Kemampuan (Capability)
  - D. Resiko (Risk)
  - E. Mitigasi
5. Salah satu Kegiatan manajemen bencana sebagai program jangka menengah dan jangka panjang guna perbaikan fisik, sosial dan ekonomi untuk mengembalikan kehidupan masyarakat pada kondisi yang sama atau lebih baik dari sebelumnya adalah...
  - A. Pencegahan (prevention)
  - B. Kesiapan (preparedness)
  - C. Pemulihan (recovery)
  - D. Rekonstruksi (reconstruction)
  - E. Response

# **MATERI 5:**

## **KOMUNIKASI RISIKO DALAM PENANGGULANGAN KRISIS KESEHATAN**

Komunikasi adalah pesan yang disampaikan kepada komunikan (penerima) dari komunikator (sumber) melalui saluran-saluran tertentu baik secara langsung/ tidak langsung dengan maksud memberikan dampak/effect kepada komunikan sesuai dengan yang diinginkan komunikator. Yang memenuhi 5 unsur *who, says what, in which channel, to whom, with what effect*.

Risiko bagi kebanyakan orang sering diartikan sebagai suatu kejadian yang tidak atau kurang menyenangkan, misalnya cedera atau kehilangan karena itu, risiko cenderung dianggap sebagai sesuatu yang harus dihindarkan. Risiko juga didefinisikan sebagai ketidak-pastian hasil (*outcome*), baik berupa oportunitas positif atau ancaman negatif, dari suatu tindakan dan kejadian

Komunikasi risiko adalah pertukaran informasi dan opini secara timbal balik dalam pelaksanaan manajemen risiko. Komunikasi risiko merupakan komunikasi dua arah, interaktif dan proses jangka panjang, secara bersama masyarakat dan komunikator melalui dialog. Untuk itu komunikator harus mengembangkan kemampuan mendengar (listening skills), ia harus mampu memahami minat masyarakat dan merespon opini, emosi dan reaksi mereka.

### **1. Tujuan Komunikasi Risiko**

Memberikan informasi yang bermakna, relevan dan akurat dalam istilah yang jelas dan mudah dipahami kepada audiens tertentu dalam rangka:

- 1) Meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang berbagai persoalan spesifik yang harus dipertimbangkan oleh semua peserta selama proses analisis risiko.
- 2) Meningkatkan konsistensi dan keterbukaan dalam pengambilan keputusan manajemen risiko dan implementasinya.

- 3) Memberikan landasan yang aman untuk memahami keputusan manajemen risiko yang diusulkan atau diimplementasikan.
- 4) Meningkatkan keseluruhan keefektifan dan efisiensi proses analisis risiko.
- 5) Turut memberikan kontribusi pada pengembangan dan penyampaian program informasi dan pendidikan yang efektif jika kedua hal tersebut terpilih sebagai pilihan manajemen risiko.

## **2. Tujuan Komunikasi Risiko Dalam Krisis Kesehatan**

- 1) Menyesuaikan komunikasi sehingga mempertimbangkan respon emotional terhadap suatu peristiwa.
- 2) Memberdayakan segala untuk membuat informasi pengambilan keputusan.
- 3) Mencegah perilaku negatif dan/atau mendorong tanggapan konstruktif terhadap krisis atau bahaya.

## **3. Tiga Tahap Komunikasi Risiko Bencana**

- 1) Pra Bencana
- 2) Saat bencana
- 3) Pasca Bencana

## **4. Prinsip-Prinsip Panduan Komunikasi Risiko**

Mengingatkan orang lain akan adanya potensi bahaya, dan Memberitahu orang lain bahwa tidak perlu terlalu khawatir terhadap potensi bahaya tersebut.

Komunikasi risiko seperti di atas pada dasarnya merupakan proses komunikasi satu arah yang mengasumsikan:

- Orang yang mengingatkan/ memberitahu memiliki pengetahuan lebih mengenai risiko dimaksud dibandingkan dengan orang yang diingatkan/diberitahu,
- Orang yang mengingatkan/memberitahu sangat memperhatikan/ khawatir terhadap kepentingan orang yang diingatkan/ diberitahu,dan
- Peringatan/ pemberitahuan lebih didasarkan kepada informasi aktual, tidak hanya sekedar nilai atau preferensi.

## **5. Struktur Komunikasi Risiko**

Melibuti 3 tahapan:

- 1) Pengkajian Risiko
  - a. Identifikasi Bahaya
  - b. Karakterisasi Bahaya
  - c. Pengkajian Eksposur
  - d. Karakteristik Risiko
- 2) Pengelolaan Risiko
  - a. Evaluasi risiko
  - b. Pengkajian opsi
  - c. Implementasi opsi
  - d. Pemantauan & review
- 3) Komunikasi Risiko itu sendiri

## 6. Mengapa komunikasi yang baik menjadi penting dalam menghadapi risiko?

Berdasarkan asumsi proses komunikasi dua arah, komunikasi dengan publik dapat membantu penanganan risiko secara lebih efektif, yaitu:

- a. Membantu untuk mencegah berkembangnya krisis.
- b. Membantu pengambilan keputusan yang lebih baik dalam menangani risiko.
- c. Membantu untuk menjamin kelancaran implementasi kebijakan penanganan risiko.
- d. Membantu untuk memberdayakan dan meyakinkan publik.
- e. Membantu untuk membangun kepercayaan publik.

## 7. Elemen Elemen dalam Komunikasi Risiko

Bergantung pada apa yang akan dikomunikasikan dan kepada siapa, pesan-pesan komunikasi risiko dapat berisi informasi mengenai:

1. Sifat dari risiko (*the nature of the risk*)
  - a) Karakteristik dan tingkat kepentingan dari suatu bahaya (*hazard*).
  - b) Besaran dan keparahan (*severity*) dari suatu risiko.
  - c) Urgensi dari situasi tertentu.
  - d) Risiko tersebut cenderung semakin besar atau semakin kecil (*trends*).
  - e) Probabilitas dari eksposur terhadap bahaya.
  - f) Distribusi eksposur.
  - g) Jumlah eksposur yang mengandung risiko signifikan.
  - h) Sifat dan ukuran populasi yang berisiko.
  - i) Pihak mana yang menghadapi risiko tertinggi?

2. Sifat dari manfaat (*the nature of the benefits*)
  - a) Manfaat aktual dan yang diharapkan dari setiap risiko.
  - b) Siapa yang mendapatkan manfaat dan dengan cara bagaimana.
  - c) Dimanakah titik keseimbangan antara risiko dan manfaat.
  - d) Besaran dan tingkat kepentingan manfaat.
  - e) Manfaat total yang mempengaruhi seluruh populasi.
3. Ketidakpastian dalam penaksiran risiko (*Uncertainties in risk assessment*)
  - a) Metode yang digunakan untuk menaksir/mengkaji risiko.
  - b) Tingkat kepentingan dari setiap ketidakpastian.
  - c) Kelemahan atau ketidak-akurasian dari data yang tersedia.
  - d) Asumsi-asumsi yang digunakan dalam proses estimasi.
  - e) Sensitivitas estimasi terhadap perubahan-perubahan asumsi.
  - f) Pengaruh perubahan estimasi terhadap keputusan manajemen risiko.

## 8. Opsi-opsi manajemen risiko (*Risk management options*)

- a) Tindakan-tindakan yang diambil untuk mengendalikan atau mengelola risiko.
- b) Tindakan individual yang mungkin diambil untuk mengurangi risiko personal.
- c) Justifikasi dalam memilih suatu opsi manajemen risiko yang spesifik.
- d) Efektivitas dari suatu opsi yang spesifik.
- e) Manfaat dari suatu opsi yang spesifik.
- f) Biaya dalam mengelola risiko dan siapa yang membayarnya.
- g) Risiko-risiko yang masih tertinggal setelah suatu opsi manajemen risiko dilaksanakan.

## 9. Strategi Komunikasi Risiko Yang Efektif

Pendekatan sistematis yang harus dipertimbangkan pada saat mengembangkan strategi komunikasi risiko adalah sebagai berikut:

- A. Latar belakang/ Informasi
  - B. Persiapan
  - C. Desiminasi / Distribusi
  - D. Kaji ulang/ Evaluasi
- 1) Latar Belakang/Informasi

- a) Pahami dasar ilmu pengetahuan dari teknologi, risiko dan ketidakpastian.
  - b) Pahami persepsi publik mengenai risiko tersebut, melalui survai risiko, wawancara dan fokus grup.
  - c) Temukan dan simpulkan informasi mengenai risiko seperti apa yang dikehendaki publik.
  - d) Pelihara kepekaan terhadap isu-isu terkait yang mungkin bahkan lebih penting dibandingkan dengan risiko itu sendiri.
  - e) Pelihara kepekaan terhadap perbedaan-perbedaan dalam persepsi, akses informasi, penerimaan informasi dan konteks sosial.
- 2) Persiapan
- a) Hindarkan penyederhanaan perbandingan antara risiko yang telah dikenal dengan risiko baru, karena mungkin saja keduanya tidak akurat.
  - b) Kenali dan tanggapi aspek-aspek emosional dari persepsi risiko. Sandman menyatakan bahwa risk = hazard + outrage Hazard adalah kajian teknis dari risiko, sedangkan outrage adalah respon emosional terhadap hazard analysis Hazard dan outrage merupakan determinan kajian (*assessment*) risiko publik yang sama pentingnya.
  - c) Ekspresikan risiko ke dalam berbagai cara berbeda, tanpa menghindarkan isu-isu sentral tentang teknologi baru.
  - d) Jelaskan faktor-faktor ketidakpastian yang digunakan dalam pengkajian risiko (*risk assessment*) dan penentuan standar.
  - e) Jaga keterbukaan, fleksibilitas dan rekognisi tanggung jawab publik dalam semuakegiatan komunikasi.
  - f) Bangun kepedulian/kesadaran publik mengenai manfaat dan risiko teknologi baru.
- 3) Diseminasi/Distribusi
- a) Terima dan libatkan publik sebagai mitra resmi dalam perumusan kebijakan teknologi. Uraikan informasi mengenai risiko/manfaat dan cara-cara pengendaliannya secara jelas.
  - b) Rasakan atau terima kekhawatiran publik (*public's concern*), jangan sampai ditolak/dihindarkan karena dianggap tidak penting.

- c) Diskusikan semua isu secara jujur, baik-baik dan terbuka.
  - d) Jika menjelaskan data statistik yang dihasilkan dari pengkajian risiko, jelaskan proses dari pengkajian risiko tersebut terlebih dahulu.
  - e) Koordinasi dan kolaborasi dengan sumber-sumber informasi kredibel lainnya.
  - f) Penuhi kebutuhan-kebutuhan dari media.
- 4) Kaji ulang dan evaluasi.
    - a) Evaluasi efektivitas pesan-pesan risiko dan saluran-saluran komunikasi
    - b) Berikan penekanan pada tindakan-tindakan untuk memantau, mengelola dan mengurangi risiko.
    - c) Buat perencanaan secara hati-hati dan lakukan evaluasi terhadap setiap tindakan.

Pendekatan integratif analisis risiko ini dirancang mengikuti tahapan:

- 1) Mendefinisikan masalah dan meletakkannya dalam konteks tertentu.
- 2) Menganalisis risiko yang berkaitan dengan masalah dalam konteks.
- 3) Memeriksa opsi-opsi yang dapat digunakan untuk menangani risiko.
- 4) Mengambil keputusan menyangkut opsi yang akan dilaksanakan.
- 5) Melakukan tindakan sebagai implementasi dari keputusan yang telah diambil.
- 6) Melakukan evaluasi terhadap hasil dari tindakan.

## 10. Perencanaan Komunikasi

Perencanaan komunikasi merupakan hal mendasar yang diperlukan dalam suatu kegiatan komunikasi sosial, utamanya untuk memperkenalkan atau memasarkan produk. Setelah memahami proses perencanaan dan elemen-elemen komunikasi dalam suatu organisasi, dapat ditemukan beberapa hal yang dapat merupakan masalah dalam perencanaan komunikasi. Menurut Wahyudi (2010) sebuah perencanaan komunikasi harus cermat dan tepat dalam menentukan siapa berbicara apa pada siapa melalui apa.

## 11. Tahapan Perencanaan Komunikasi

Tahapan perencanaan komunikasi pada dasarnya terdiri dari:

- 1) Identifikasi masalah komunikasi,
- 2) Perumusan tujuan komunikasi,
- 3) Penetapan rencana strategik,
- 4) Penetapan rencana operasional,
- 5) Penyusunan rencana evaluasi, dan
- 6) Merencanakan rekomendasi.

**12. Yang dilakukan oleh komunikator dalam komunikasi risiko meliputi:**

- 1) Mengarahkan,
- 2) Mengembangkan,
- 3) Melaksanakan dan
- 4) Mengevaluasi.

**13. Faktor yang mempengaruhi komunikasi risiko diantaranya:**

- 1) Latar belakang budaya: Interpretasi suatu pesan akan terbentuk dari pola pikir seseorang melalui kebiasaannya, sehingga semakin sama latar belakang budaya antara komunikator dengan komunikan maka komunikasi semakin efektif.
- 2) Ikatan kelompok atau grup: Nilai-nilai yang dianut oleh suatu kelompok sangat mempengaruhi cara mengamati pesan.
- 3) Harapan: Harapan mempengaruhi penerimaan pesan sehingga dapat menerima pesan sesuai dengan yang diharapkan.
- 4) Pendidikan: Semakin tinggi pendidikan akan semakin kompleks sudut pandang dalam menyikapi isi pesan yang disampaikan.
- 5) Situasi: Perilaku manusia dipengaruhi oleh lingkungan atau situasi.

**14. Bencana**

Peristiwa atau rangkaian peristiwa yg mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yg disebabkan, baik oleh faktor alam dan atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis (UU No. 24/2007)

Krisis Kesehatan adalah suatu kondisi luar biasa berdampak pada kesehatan masyarakat yang berlangsung secara cepat maupun perlahan-lahan dengan ciri-ciri pokok:

- 1) Bersifat genting/ darurat
- 2) Menimbulkan kepanikan
- 3) Besar dan massal
- 4) Perlu tindakan segera

## **15. Penanggulangan Krisis Kesehatan**

- 1) Serangkaian kegiatan bidang kesehatan.
- 2) Mencegah, mitigasi, menyiagakan sumber daya, menanggapi kedaruratan kesehatan, memulihkan dan membangun kembali (rekonstruksi).
- 3) Secara lintas program dan lintas sektor.

## **SOAL**

1. Memberikan perlindungan terhadap pekerja, bangunan, arsiparsip dan peralatan komunikasi yang digunakan oleh lembaga internasional dan lembaga asing non pemerintah dalam kegiatan penanggulangan bencana; dan Menjamin lembaga internasional khususnya badan-badan, pendanaan, program, pekerja dan barang-barang milik Perserikatan Bangsa-Bangsa, dapat memainkan perannya dalam penanggulangan bencana sesuai dengan Konvensi Perserikatan Bangsa-Bangsa tentang Hak-Hak Istimewa dan Kekebalan.”  
Kedua hal diatas merupakan salah satu upaya Pemerintah dalam memaksimalkan sumber daya yang ada untuk penanggulangan bencana khususnya yang berasal dari...
  - A. Dalam negeri
  - B. Luar negeri
  - C. Satu wilayah bencana
  - D. Luar wilayah bencana
  - E. LSM
2. Kekuatan dan potensi yang dimiliki oleh perorangan, keluarga dan masyarakat yang membuat mereka mampu mencegah, mengurangi, siap-siaga, menanggapi dengan cepat atau segera pulih dari suatu kedaruratan dan bencana disebut...
  - A. Risk
  - B. Capability
  - C. Vulnerability
  - D. Hazard
  - E. Response
3. Pada Pasal 44, penyelenggaraan penanggulangan bencana dalam situasi terdapat potensi terjadinya bencana; kegiatan pengaturan pembangunan infrastruktur, tata bangunan; dan penyelenggaraan pendidikan, penyuluhan, dan pelatihan baik secara konvensional maupun modern. Merupakan salah satu kegiatan...
  - A. Kesiapsiagaan
  - B. Peringatan Dini

- C. Mitigasi Bencana
  - D. Pencegahan
4. Yang dimaksud dengan Lembaga asing non pemerintah adalah sebagai berikut...
- A. Organisasi yang berada dalam lingkup struktur organisasi Perserikatan Bangsa-Bangsa atau yang menjalankan tugas mewakili Perserikatan Bangsa-Bangsa
  - B. Lembaga pemerintah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan
  - C. Suatu lembaga internasional yang terorganisasi secara fungsional bebas dari dan tidak mewakili pemerintahan suatu negara atau organisasi internasional yang dibentuk secara terpisah dari suatu negara di mana organisasi itu didirikan
  - D. Suatu lembaga yang terorganisasi secara bebas dari dan tidak mewakili pemerintahan suatu negara atau organisasi yang dibentuk secara terpisah dari suatu negara di mana organisasi itu berada
5. Menurut PP No. 24 tahun 2004 pasal 55 berbunyi "Pelindungan terhadap kelompok rentan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 48 huruf e dilakukan dengan memberikan prioritas kepada kelompok rentan berupa penyelamatan, evakuasi, pengamanan, pelayanan kesehatan, dan psikososial". Kelompok rentan yang dimaksud sesuai pasal 55 ialah kecuali...
- A. Bayi, balita, dan anak-anak
  - B. Ibu yang sedang mengandung atau menyusui
  - C. Ibu yang menopause
  - D. Penyandang cacat, orang lanjut usia
  - E. Ibu post partum

# **MATERI 6:**

## **PAKET PELAYANAN AWAL MINIMUM (PPAM)**

### **1. Latar Belakang**

Indonesia adalah negara yang rentan terhadap bencana. Hal ini dikarenakan kondisi geografis, geologis, hidrologis maupun demografinya. Bencana dapat disebabkan oleh faktor alam, non alam maupun akibat perbuatan manusia yang dapat mengakibatkan kerusakan lingkungan, kerugian harta benda bahkan korban jiwa. Bencana juga dapat menimbulkan krisis kesehatan yang menyebabkan korban luka, dampak psikologis, korban meninggal, masalah gizi, masalah ketersediaan air bersih, masalah sanitasi lingkungan, penyakit menular, gangguan kejiwaan dan masalah lainnya.

Jika terjadi bencana berskala sangat besar, dapat menyebabkan terganggunya pelayanan kesehatan termasuk pelayanan kesehatan reproduksi bahkan dapat menimbulkan lumpuhnya sistem kesehatan di tempat yang terkena dampak bencana.

Paket Pelayanan Awal Minimum (PPAM) Kesehatan Reproduksi Pada Situasi Darurat Bencana.

### **Deskripsi Singkat**

Materi ini membahas tentang definisi PPAM, pentingnya PPAM Kesehatan Reproduksi (Kespro), komponen-komponen dalam PPAM dan cara mengakses alat bantu dan sumber daya untuk mendukung mengimplementasikan PPAM Kespro pada situasi darurat bencana.

### **2. Definisi PPAM Kesehatan Reproduksi**

Dalam situasi fase akut emergency adalah kacau dan anda tidak bisa menyediakan semua komponen kesehatan seksual dan reproduksi. Anda harus membatasi intervensi pada kegiatan kesehatan seksual dan reproduksi yang penting untuk menyelamatkan nyawa. Pelayanan kesehatan seksual dan reproduksi minimum harus merupakan bagian pelayanan

kesehatan dasar pada awal keadaan darurat, kemudian didefinisikan menjadi PPAM.

Jadi yang dimaksud PPAM adalah

- 1) Paket: Kegiatan, koordinasi, perencanaan, supplies
- 2) Pelayanan: Pelayanan yang diberikan kepada penduduk
- 3) Awal: Untuk digunakan dalam kondisi darurat, tanpa assessment di tempat
- 4) Minimum: Dasar, RH Kit terbatas

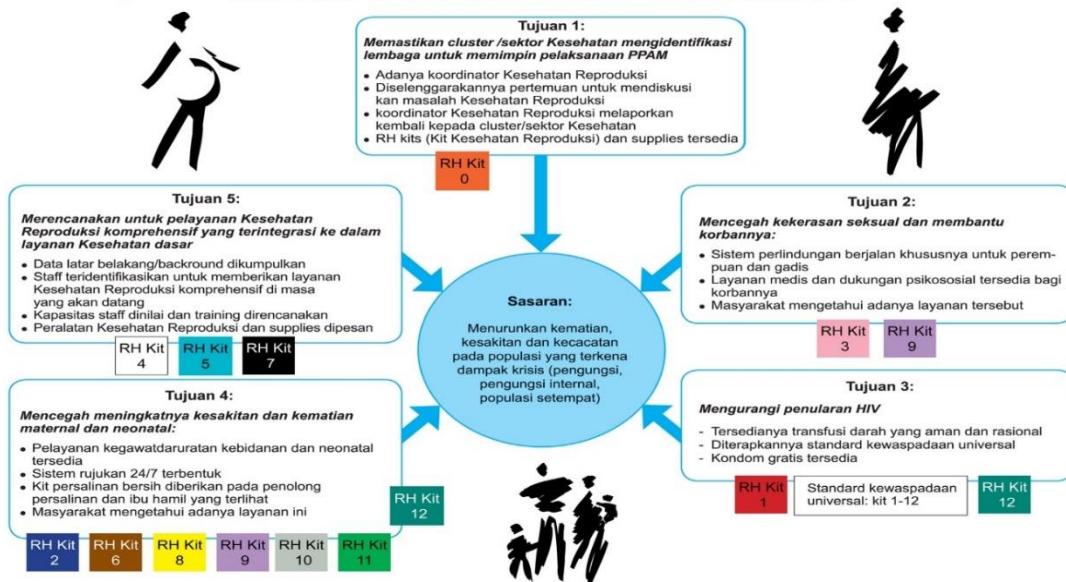
### **3. Tujuan PPAM**

- 1) Mengidentifikasi koordinator kesehatan reproduksi.
- 2) Mencegah dan menangani konsekuensi kekerasan seksual
- 3) Mengurangi penularan IMS/HIV.
- 4) Mencegah peningkatan kesakitan dan kematian maternal serta neonatal.
- 5) Merencanakan layanan Kesehatan Reproduksi komprehensif terintegrasi pada layanan kesehatan primer, sesegera mungkin.

### **4. Komponen-Komponen PPAM Kesehatan Reproduksi.**

- 1) Safe motherhood atau Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) terdiri dari: Ante Natal Care (ANC), Persalinan, Post Natal Care (PNC). Semuanya adalah penting, tapi dalam kondisi darurat karena keterbatasan tenaga dan alat, prioritas diberikan untuk persalinan karena kematian banyak terjadi saat proses persalinan, Tindakan pencegahan meningkatnya kesakitan dan kematian maternal serta neonatal.
- 2) KB, layanan ginekologis.
- 3) Pelayanan kegawatdaruratan kebidanan dan neonatal tersedia.
- 4) Terbentuknya Sistem rujukan 24 jam/7hari.
- 5) kit persalinan bersih.
- 6) Pencegahan IMS/HIV saat darurat fokus pada pencegahan penularan HIV.
- 7) Pencegahan dan penanganan Kekerasan Berbasis Gender (GBV).

## PAKET PELAYANAN AWAL MINIMUM (PPAM) UNTUK KESEHATAN REPRODUKSI DALAM KONDISI DARURAT



**Gambar 6.1 PPAM Untuk Kesehatan Reproduksi Dalam Kondisi Darurat**



**Gambar 6.2 Kit Beserta Autoclavennya**

1. Kit kesehatan reproduksi dilengkapi dengan autoclave untuk sterilisasi alat.
2. Lampu petromaks untuk penerangan karena pada kondisi bencana sering tidak ada aliran listrik.
3. Dilengkapi juga dengan ala-alat tulis untuk mencatat data pasien dll.

**Tabel 6.1**  
**Kit Kesehatan Reproduksi Internasional dan Kondisi Di Indonesia**

Kit Kesehatan Reproduksi Internasional			Kit Kesehatan Reproduksi yang disesuaikan dengan kondisi Indonesia	
Blok 1	Kit 0	Kit administrasi	Kit 0	Kit administrasi
	Kit 1	Kit kondom	Kit 1	Kit kondom
	Kit 2	Kit persalinan bersih individu (bagian A & B)	-*	<i>Di Indonesia kit no 2 tidak diadaptasi</i>
	Kit 3	Kit perawatan korban perkosaan	Kit 3	Kit perawatan korban perkosaan
	Kit 4	Kit kontrasepsi oral dan suntik	Kit 4	Kit kontrasepsi oral dan suntik
	Kit 5	Kit pengobatan penyakit menular seksual	Kit 5	Kit pengobatan penyakit menular seksual
Blok 2	Kit 6	Kit pertolongan persalinan di klinik	Kit 6	Kit pertolongan persalinan di klinik
	Kit 7	Kit Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR/IUD)	Kit 7	Kit Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR/IUD) dan pencabutan implant

Kit Kesehatan Reproduksi Internasional			Kit Kesehatan Reproduksi yang disesuaikan dengan kondisi Indonesia	
Blok 2	Kit 8	Kit penanganan keguguran dan komplikasi	Kit 8	Kit penanganan keguguran dan komplikasi
	Kit 9	Kit jahitan robekan leher rahim dan vagina dan pemeriksaan vagina	Kit 9	Kit jahitan robekan leher rahim dan vagina dan pemeriksaan vagina
	Kit 10	Kit persalinan dengan ekstraksi vacuum	Kit 10	Kit peralihan dengan ekstraksi vacuum
Blok 3	Kit 11	Kit tingkat rujukan untuk kesehatan reproduksi	Kit 11	Kit tingkat rujukan untuk kesehatan reproduksi
	Kit 12	Kit transfusi darah	Kit 12	Kit transfusi darah

# **SOAL**

1. Pelayanan Obstetric Neonatal Emergency Dasar (PONED) yang tidak dilakukan oleh bidan adalah...
  - A. Memberikan antibiotik parenteral
  - B. Memberikan obat uterotonika (oxytocin)
  - C. Memberikan anti konvulsi parenteral untuk pre-eclampsia dan eclampsia (magnesium sulfate – MgSO4)
  - D. Melakukan placenta manual
  - E. Laparotomi untuk kehamilan ektopik
2. Pelayanan PONEK dilakukan di RS Diberikan oleh team dokter, anestesi, bidan dan perawat yaitu...
  - A. Melakukan operasi sesar,
  - B. Memberikan obat uterotonika (oxytocin)
  - C. Memberikan antibiotik parenteral
  - D. Melakukan placenta manual
  - E. Memberikan antibiotic parenteral
3. Pengeluaran sisa jaringan konsepsi (AVM – Aspirasi Vakum Manual, dilatasi & kuretase), melakukan pertolongan persalinan pervagina: dengan vakum & forceps dapat dilakukan oleh...
  - A. Dokter, Bidan dan Perawat
  - B. Dokter
  - C. Bidan
  - D. Perawat
  - E. Analis
4. Bentuk bentuk dalam KDRT adalah dibawah ini kecuali?
  - A. Drugs Abuse
  - B. Economic or Financial Abuse
  - C. Kekejaman dan Eksplorasi Seksual
  - D. Physical Abuse
  - E. Neglect
5. Dibawah ini yang termasuk dalam pencegahan dalam kekerasan seksual adalah?
  - A. Pelayanan Kesehatan
  - B. Rehabilitasi Sosial

- C. Penegakan dan bantuan Hukum
  - D. Advokasi dan pelatihan
  - E. Penggunaan Kondom
6. Bentuk bentuk kekerasan dalam eksplorasi seksual adalah?
- A. Pemukul
  - B. Perampasan barang terhadap korban
  - C. Penganiayaan istri dan anak
  - D. Tidak memberikan nafkah
  - E. Komersialkan istri dan anaknya
7. Faktor Mental Psikologis Sebagai faktor penyebab KDRT salah satunya adalah Curiga dan tidak percaya pada orang lain adalah Jenis gangguan kepribadian yang kita sebut dengan?
- A. Paranoid
  - B. Eksplosif
  - C. Skizofrenia
  - D. Psikopat
  - E. Stress
8. Pengaruh KDRT terhadap emosi anak *kecuali*?
- A. Konsep diri rendah
  - B. Depresi dan cemas
  - C. Penyabar dan penyantun
  - D. Sulit berkomunikasi
  - E. Sering mimpi buruk
9. Paradigma Lasswell menunjukkan bahwa komunikasi meliputi unsur-unsur dibawah ini yaitu?
- A. Komunikator, pesan, Media, Komunikan, dan Efek
  - B. Komunikator, pesan, Media, Komunikan, dan sumber pesan
  - C. Komunikator, pesan, Komunikan, umpan balik, dan kode pesan
  - D. Komunikator, pesan, Komunikan, dan Efek
  - E. Komunikator komunikan dan pesan
10. Dalam komunikasi bencana sumber pesan yang di dapat haruslah dipastikan, jangan sampai pesan tersebut hanya berita atau pesan Hoax, orang yang menyampaikan pesan disebut dengan?
- A. Sember
  - B. Komunikan

- C. Berita
  - D. Komunikator
  - E. Orator
11. Ketidakpastian hasil (*outcome*), baik berupa oportunitas positif atau ancaman negatif, dari suatu tindakan dan kejadian kita definisikan sebagai?
- A. Pesan
  - B. Efek pesan
  - C. Risiko
  - D. Kejadian yang tak mengenakkan
  - E. Beban pesan
12. Komunikasi resiko pada dasarnya merupakan bagian dari rangkaian proses meminimalkan risiko, yang terdiri dari 3 (tiga) komponen, yaitu?
- A. Analisis Risiko, Manajemen Risiko dan Mitigasi Risiko
  - B. Analisis Risiko, Manajemen Risiko dan Komunikasi Risiko
  - C. Mitigasi Bencana, Manajemen Bencana dan Komunikasi Risiko
  - D. Analisis Risiko, Manajemen Risiko dan Komunikasi Korban Massa
  - E. Pesan, Analisanya, dan Dampak dari Pesan
13. Proses penyusunan dan penerapan kebijakan dengan mempertimbangkan masukan dari berbagai pihak untuk melindungi masyarakat dari risiko, dalam hal ini risiko terhadap kesehatan kita sebut dengan?
- A. Analisa risiko
  - B. Menegemen bencana
  - C. Komunikasi risiko
  - D. Menegemen risiko.
  - E. Dampak Resiko
14. Tahap dalam Komunikasi Risiko Bencana terdiri dari berapa tahap?
- A. 3
  - B. 4
  - C. 5
  - D. 6
  - E. 7

15. Orang yang mengingatkan/ memberitahu memiliki pengetahuan lebih mengenai risiko dimaksud dibandingkan dengan orang yang diingatkan/diberitahu, dan orang yang mengingatkan/ memberitahu sangat memperhatikan/ khawatir terhadap kepentingan orang yang diingatkan/ diberitahu, serta Peringatan/ pemberitahuan lebih didasarkan kepada informasi aktual, tidak hanya sekedar nilai atau preferensi hal ini merupakan?
- A. Unsur unsur yang harus diperhatikan dalam komunikasi bencana
  - B. Hal yang harus diperhatikan dalam menegemen bencana
  - C. Inti dari komunikasi bencana
  - D. Prinsip prinsip dalam komunikasi bencana.
  - E. Komunikasi dua Arah
16. Evaluasi risiko, Pengkajian opsi, Implementasi opsi, Pemantauan & review dalam komunikasi risiko masuk dalam...
- A. Pengkajian resiko
  - B. Analisa risiko
  - C. Pengelolaan risiko.
  - D. Evaluasi risiko
  - E. Komunikasi risiko
17. Ciri pokok dari Krisis Kesehatan adalah kecuali...
- A. Bersifat genting/ darurat
  - B. Menimbulkan kepanikan
  - C. Besar dan Masal
  - D. Perlu tindakan segera
  - E. Perlu evaluasi dahulu
18. Nilai-nilai yang dianut oleh suatu kelompok sangat mempengaruhi cara mengamati pesan hal ini termasuk dalam Faktor yang mempengaruhi komunikasi risiko kecuali...
- A. Latar belakang budaya
  - B. Ikatan kelompok atau grup
  - C. Harapan
  - D. Harta Kekayaan
  - E. Situasi

19. Menentukan bantuan Internasional termasuk dalam klasifikasi korban massal pada klasifikasi ke...
- A. I (satu)
  - B. II (dua)
  - C. III (tiga)
  - D. IV (empat)
  - E. V (lima)
20. Dalam Siklus Penanggulangan Bencana Pemulihan tergolong dalam...
- A. Pra Bencana
  - B. Saat bencana
  - C. pasca bencana
  - D. Mitigasi
  - E. Darurat Bencana
21. Trias Korban-korban yang membutuhkan stabilisasi segera tergolong warna...
- A. Merah
  - B. Kuning
  - C. Hijau
  - D. Hitam
  - E. Putih
22. Sedangkan dalam siklus penanggungan Bencana yang termasuk dalam pra bencana adalah...
- A. Tanggap Darurat bencana
  - B. Pemulihan
  - C. Rekontruksi
  - D. Diatas 1500
  - E. Mendirikan tenda tenda guna penanganan korban bencana
23. Mencegah dan menangani konsekuensi kekerasan seksual dalam PPAM, KIT yang Harus Kita siapkan dalam PPAM adalah...
- A. RH Kit 1 dan 2
  - B. RH Kit 0
  - C. RH Kit 1- 12
  - D. RH Kit 3 dan 9
  - E. RH Kit 4, 5, dan 7

24. RH Kit 6 dalam PPAM berisikan tentang Kit...
- A. Pengobatan Penyakit Menular seksual
  - B. Kondom
  - C. Kontrasepsi oral dan suntik
  - D. Pertolongan Persalinan dan klinik
  - E. Tranfusi Darah
25. Tujuan dalam PPAM lebih mudah kita golongkan menjadi berapa tujuan?
- A. 2
  - B. 3
  - C. 4
  - D. 5
  - E. 6
26. Mengidentifikasi koordinator kesehatan reproduksi tergolong dalam tujuan dari PPAM dan RH Kit yang disiapkan adalah...
- A. Pertama dan RH Kit 0
  - B. Pertama dan RH Kit 1
  - C. Kedua dan RH Kit 3 dan 9
  - D. Ke-tiga dan RH Kit 1 – 12
  - E. Ke -empat dan RH Kit 2, 6, 8, 9, 11, dan 12
27. RH Kit ke 12 dalam PPAM berisikan tentang...
- A. Persalinan dan neonatal
  - B. Kondom
  - C. Transfusi darah
  - D. Persalinan dengan ekstra Vacum
  - E. Kit tingkan rujukan dengan Kesehatan Reproduksi
28. Cara mengatasi dan mencegah KDRT adalah...
- A. Lakukan komunikai yang sehat
  - B. Pelihara suasana yang harmonis
  - C. Lakukan relaksasi
  - D. Meningkatkan Keimanan
  - E. Semua Benar
29. Berikut siklus manajemen bencana yang benar adalah...
- A. Pencegahan dan mitigasi → kesiapan → bencana → tanggap darurat → pemulihan

- B. Pemulihan → bencana → tanggap darurat → kesiapan → pencegahan dan mitigasi
  - C. Tanggap darurat → pencegahan dan mitigasi → bencana → pemulihan → kesiapan
  - D. Kesiapan → tanggap darurat → bencana → pemulihan → pencegahan dan mitigasi
  - E. Tanggap darurat → pencegahan dan mitigasi → bencana → pemulihan → rehabilitasi
30. Dalam situasi bencana ibu bidan Tidak bisa memprediksi atau mencegah komplikas tapi dapat mencegah kematian dengan mengurangi keterlambatan dalam pertolongan persalinan, Yang bukan tiga terlambat dalam pertolongan ibu bersalin yaitu...
- A. Terlambat dalam mengambil keputusan untuk mencari pertolongan
  - B. Terlambat dalam mencapai fasilitas kesehatan
  - C. Terlambat dalam menerima perawatan yg sesuai di fasilitas kesehatan
  - D. Terlambat memperoleh informasi pendidikan kesehatan
  - E. Kurangnya tenaga kesehatan perempuan

# KUNCI JAWABAN MANAJEMEN BENCANA

## MATERI 1

- 1. D
- 2. C
- 3. B
- 4. A
- 5. C

## MATERI 3

- 1. A
- 2. C
- 3. D
- 4. A
- 5. D

## MATERI 5

- 1. B
- 2. B
- 3. C
- 4. C
- 5. C

## MATERI 2

- 1. A
- 2. C
- 3. C
- 4. B
- 5. A

## MATERI 4

- 1. D
- 2. C
- 3. C
- 4. A
- 5. D

## MATERI 6

- 1. A
- 2. D
- 3. E
- 4. A
- 5. A
- 6. A
- 7. E
- 8. E
- 9. A
- 10. C

- 11. A
- 12. D
- 13. C
- 14. B
- 15. D
- 16. A
- 17. D
- 18. C
- 19. D
- 20. A

- 21. D
- 22. C
- 23. B
- 24. A
- 25. D
- 26. D
- 27. D
- 28. A
- 29. C
- 30. E

# DAFTAR PUSTAKA

- Anugrahadi A, Purwadhi, Haryani S. 2016. Terapan pengindraan jauh dan sistem informasi geografis mitigasi bencana beraspesifikasi geologi. Jakarta. Usakti.
- Benson, Charlotte, dkk. 2007. Perangkat Untuk Mengarusutamakan Risiko Bencana. Switzerland. Provention Consortium.
- BNPB. 2010. Buku Panduan Pengenalan Karakteristik Bencana Dan Upaya Karakteristik Bencana Dan Upaya Mitigasi-nya di Indonesia.Mitigasi-nya di Indonesia.
- Bustami, Del Afriadi. 2011. Modul Pelatihan Dasar Manajemen Penanggulangan Bencana. Jakarta. UNDP.
- Dewi, R. K., dkk. 2021. Manajemen Gawat Darurat dan Bencana. Yayasan Kita Menulis.
- Direktorat Kesehatan Anak Kementerian Kesehatan RI. 2011. Pedoman Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja di Puskesmas. Jakarta. Kementerian Kesehatan RI.
- Direktorat Kesehatan Ibu Kementerian Kesehatan RI dan UNFPA. 2015. Buku Pedoman Paket Pelayanan Awal Minimum (PPAM) Kesehatan Reproduksi pada Krisis Kesehatan. Jakarta. UNFPA.
- Direktorat Kesehatan Keluarga Kementerian Kesehatan RI dan UNFPA. 2017. Pedoman Nasional Paket Pelayanan Awal Minimum (PPAM) Kesehatan Reproduksi Remaja pada Krisis Kesehatan. Jakarta. UNFPA.
- Dirjen Bina Pelayanan Medik. 2005. Sistem Penanggulangan Gawat Darurat Terpadu (SPGDT). Seri PPGD: Penanggulangan Penderita Gawat Darurat General Emergency Life Support (GELS). Cetakan ke-2. Jakarta, Depkes RI.
- Kemenkes RI. 2007. Pedoman Teknis Penanggulangan Krisis Kesehatan Akibat Bencana. Jakarta. Departemen Kesehatan.
- Kemenkes RI. 2007. Pedoman Umum Penanggulangan Krisis Kesehatan Akibat Bencana Kimia. Jakarta. Departemen Kesehatan.
- Kemenkes RI. 2010. Pedoman Teknis Penanggulangan Krisis Kesehatan Akibat Bencana. Departemen Kesehatan. Jakarta.
- Kementerian Kesehatan RI. 2015. Paket Pelayanan Awal Minimum (PPAM) Kesehatan Reproduksi Pada Krisis Kesehatan: Jakarta. Kementerian Kesehatan RI.

Kementerian Kesehatan RI. 2017. Pedoman Pelaksanaan Paket Pelayanan Awal Minimum (Ppam) Kesehatan Reproduksi Pada Krisis Kesehatan. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Khambali, I. 2017. Manajemen Penanggulangan Bencana. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Pusat Penanggulangan Krisis Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. 2011. Pedoman Teknis Penanggulangan Krisis Kesehatan Akibat Bencana. Jakarta. Kementerian Kesehatan RI.

# **SINOPSIS**

Pengalaman terjadinya bencana gempa bumi dan tsunami di Aceh dan Nias (Sumatera Utara) tahun 2004 telah membuka wawasan pengetahuan di Indonesia dan bahkan di dunia. Kejadian tersebut mengubah paradigma manajemen penanggulangan bencana dari yang bersifat tanggap darurat menjadi paradigma pencegahan dan pengurangan risiko bencana (PRB). Penyelenggaraan penanggulangan bencana di Indonesia dilakukan pada berbagai tahapan kegiatan dan intervensi, yang berpedoman pada kebijakan pemerintah yaitu Undang-Undang No.24 tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana dan Peraturan Pemerintah terkait lainnya. Pentingnya pemahaman mengenai manajemen bencana akan menjadi landasan atau dasar dalam mengembangkan intervensi pengurangan risiko bencana dalam penanggulangan bencana.

Buku ini membahas mengenai konsepsi dan karakteristik bencana, prinsip pengurangan risiko bencana dalam penanggulangan bencana, sistem penanggulangan bencana nasional, bencana massal, komunikasi risiko dalam penanggulangan Krisis Kesehatan Paket Pelayanan Awal Minimum (PPAM).

**Pengalaman terjadinya bencana gempa bumi dan tsunami di Aceh dan Nias (Sumatera Utara) tahun 2004 telah membuka wawasan pengetahuan di Indonesia dan bahkan di dunia. Kejadian tersebut mengubah paradigma manajemen penanggulangan bencana dari yang bersifat tanggap darurat menjadi paradigma pencegahan dan pengurangan risiko bencana (PRB).**

**Penyelenggaraan penanggulangan bencana di Indonesia dilakukan pada berbagai tahapan kegiatan dan intervensi, yang berpedoman pada kebijakan pemerintah yaitu Undang-Undang No.24 tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana dan Peraturan Pemerintah terkait lainnya. Pentingnya pemahaman mengenai manajemen bencana akan menjadi landasan atau dasar dalam mengembangkan intervensi pengurangan risiko bencana dalam penanggulangan bencana.**

**Buku ini membahas mengenai konsepsi dan karakteristik bencana, prinsip pengurangan risiko bencana dalam penanggulangan bencana, sistem penanggulangan bencana nasional, bencana massal, komunikasi risiko dalam penanggulangan Krisis Kesehatan Paket Pelayanan Awal Minimum (PPAM).**

ISBN 978-623-09-1574-1



**Penerbit :**

**PT Nuansa Fajar Cemerlang**

**Grand Slipi Tower Lt. 5 Unit F**

**Jalan S. Parman Kav. 22-24**

**Kel. Palmerah, Kec. Palmerah**

**Jakarta Barat, DKI Jakarta, Indonesia, 11480**

**Telp: (021) 29866919**